

**TRANSFORMASI SISTEM PEMBAYARAN ELEKTRONIK
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : Aidil Fitra
NPM : 2105180029
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 10 September 2025, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : AIDIL FITRA
NPM : 2105180029
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : TRANSFORMASI SISTEM PEMBAYARAN ELEKTRONIK
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Dra. LAILAN SAFINA HASIBUAN, M.Si.

$\frac{1}{n}$ Penguji II

Dr. RITA HANDAYANI, S.E.I., M.Si

$\frac{a}{n}$ Pembimbing

ERI YANTI NASUTION, S.E., M.c.

Panitia Ujian

Ketua

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, SE, M.M., M.Si., M.Pd.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : AIDIL FITRA

N.P.M : 2105180029

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Rumah : KISARAN

Judul Tugas Akhir : TRANSFORMASI SISTEM PEMBAYARAN ELEKTRONIK DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas
Akhir.

Medan, 22 Agustus 2025

Pembimbing Tugas Akhir

Eri Yanti Nasution, S.E., M.Ec

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

R. Muhammad Andi Prayogi, S.E., M.Si.



Asst. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

UMSU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Aidil Fitra
N.P.M : 2105180029
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir : Tranformasi Sistem Pembayaran Elektronik dan
Impilkasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Tugas Akhir	Paraf	Keterangan
28 Juli 2025	Perbaikan hasil run data dari struktur untuk analisis data dimulai dari uji asumsi klasik yang di daftarkan, ada uji normalitas data komutabilitas data hipotesis.		
01 Agustus 2025	Tambahkan pendapat ahli untuk pendukung hasil penelitian		
06 Agustus 2025	Pembahasan dan saran perbaikan dengan hasil penelitian		
11 Agustus 2025	Ace sedang majo hiran		

Medan, 11 Agustus 2025

Diketahui/Disetujui ~~PLH~~ Ketua Program Studi

Ekonomi Pembangunan

Pembimbing Tugas Akhir

Eri Yanti Nasution, SE., M.Ec

Dr. Muhammad Andi Prayogi, SE., M.Si



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aidil Fitra
N.P.M : 2105180029
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir : Transformasi Sistem Pembayaran Elektronik dan Implikasinya Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir saya yang berjudul **"Transformasi Sistem Pembayaran Elektronik dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia"** bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya

Yang Menyatakan

10000
METERAI
TEMPEL
C7529ALX0303734E2

Aidil Fitra

ABSTRAK

TRANSFORMASI SISTEM PEMBAYARAN ELEKTRONIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Aidil Fitra

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Email : aidilfitra2222@gmail.com

Penelitian ini berjudul “*Transformasi Sistem Pembayaran Elektronik dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*”. Latar belakang penelitian ini didasari oleh perkembangan pesat teknologi digital yang mendorong perubahan sistem pembayaran dari berbasis tunai menuju pembayaran elektronik. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga memperluas inklusi keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara deskriptif perkembangan sistem pembayaran elektronik di Indonesia serta menguji secara empiris pengaruh transaksi uang elektronik dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam periode 2015–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS), dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembayaran elektronik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peningkatan volume transaksi uang elektronik berkontribusi dalam memperkuat inklusi keuangan dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transformasi sistem pembayaran elektronik merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam literatur terkait keuangan digital serta menjadi masukan bagi pemerintah dan pembuat kebijakan dalam memperkuat regulasi, infrastruktur, dan ekosistem pembayaran digital di Indonesia.

Kata Kunci: Sistem Pembayaran Elektronik, Inklusi Keuangan, Pertumbuhan Ekonomi, Data Time Series.

ABSTRAK

TRANSFORMASI SISTEM PEMBAYARAN ELEKTRONIK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Aidil Fitra

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Email : aidilfitra2222@gmail.com

This study is entitled “The Transformation of Electronic Payment Systems and Their Implications for Economic Growth in Indonesia”. The research is based on the rapid development of digital technology that has driven the shift from cash-based payments to electronic payments. This transformation not only improves transaction efficiency but also expands financial inclusion and supports national economic growth. The purpose of this study is to descriptively analyze the development of electronic payment systems in Indonesia and empirically examine the effect of electronic money transactions and financial inclusion on Indonesia’s economic growth during the 2015–2024 period. The data used are secondary data obtained from Bank Indonesia (BI) and the Central Bureau of Statistics (BPS), analyzed using multiple linear regression. The results indicate that electronic payment systems have a positive and significant impact on Indonesia’s economic growth, while financial inclusion does not show a significant effect. The increase in electronic money transactions contributes to strengthening financial inclusion and expanding public access to formal financial services. Thus, it can be concluded that the transformation of electronic payment systems is an important factor in driving Indonesia’s economic growth. This study is expected to provide academic contributions to the literature on digital finance and serve as input for the government and policymakers in strengthening regulations, infrastructure, and the digital payment ecosystem in Indonesia.

Keywords: Electronic Payment System, Financial Inclusion, Economic Growth, Time Series Data.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahillobbil'alamiin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **Transformasi Sistem Pembayaran Elektronik dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabat dan seluruh pengikut Beliau yang insya Allah tetap istiqomah hingga akhir zaman kelak, Amin. Dengan selesainya penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Adapun ungkapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Rezeki-Nya yang luar biasa serta nikmat iman dan nikmat Kesehatan kepada saya. Dan atas izinnya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Terima kasih saya berikan untuk dua orang yang paling berjasa dan tersayang Ayah Raja Indar dan Mama terhebat yang paling cantik Sri Wahyuni Siregar. Yang memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi dan dukungan serta doa yang tiada henti kepada penulis selama melalui proses perkuliahan dan penulisan tugas akhir ini sampai selesai.
3. Kepada Adik-adik saya (Jihan Fadillah, Nadira Falisah) yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si. selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Muhammad Andi Prayogi, SE., M.Si. Ketua Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Dr. Silvia Vianti Ranita, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ibu Eri Yanti Nasution, S.E., M.Ec. selaku dosen pembimbing saya, yang telah memberikan ilmu dan arahnya sehingga tugas akhir saya dapat selesai.
11. Ibu Dra Lailan Safina Hasibuan, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik saya, yang telah memberikan ilmu dan arahnya sehingga tugas akhir saya dapat selesai.
12. Bapak dan Ibuk dosen mata kuliah fakultas ekonomi dan bisnis khususnya prodi ekonominya pembangunan yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat, semoga menjadi amalan di akhirat kelak.
13. Bapak dan Ibuk Biro fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan berkas-berkas yang di butuhkan dalam hal akademik
14. Kepada sahabat saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan (Harya,

Ellia, Muda, Surya, Adipernanda. Terima kasih karena selalu kebersamaan dalam penulisan tugas akhir ini.

15. Kepada teman-teman seperjuangan saya serta rekan sekelas masa perkuliahan dan teman-teman dekat saya yang telah memberi informasi mengenai perkuliahan.
16. Terimakasih untuk diri sendiri Aidil Fitra, karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Akhir kata penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat berguna bagi semua pihak dalam menerapkan ilmu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penulisan tugas akhir ini. Terimakasih, Wassamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Agustus 2025

Penulis,

AIDIL FITRA

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
16.1	Latar Belakang..... 1
16.2	Identifikasi Masalah 15
16.3	Batasan Masalah 16
16.4	Rumusan Masalah 16
1.6 Manfaat Penelitian.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
2.1 Pertumbuhan Ekonomi	18
2.2 Teori Uang.....	24
2.3 Konsep Sistem Pembayaran Elektronik	25
2.4 Inklusi Keuangan.....	30
2.4 Penelitian Terdahulu.....	33
2.5. Kerangka Konseptual Penelitian	36
2.6 Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Pendekatan Penelitian.....	38
3.2 Definisi Operasional	38
3.3 Tempat Dan Waktu Peneltian	39
3.4 Jenis Data dan Sumber Data	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Analisis Data	40
3.7 Tahapan Analisis	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Indonesia	49
4.2. Perkembangan Sistem Pembayaran Elektronik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	53
4.3 Analisis Regresi Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Termasuk Dalam Aspek Transaksi Uang Elektronik dan Inklusi Keuangan.....	60
4.4 Pembahasan.....	70

BAB V.....	72
KESIMPULAN DAN SARAN	72
`5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Volume Dan Nilai Transaksi Uang Elektronik di Indonesia Tahun 2021-2024	3
Tabel 1. 2 Tren Inklusi, Literasi, dan Digitalisasi Pembayaran.....	10
Tabel 1. 3 Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2019 – 2023	14
Tabel 2. 2 Peneliti Terdahulu	33
Tabel 3. 2 Defiisi Operasional.....	38
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Indonesia.....	51
Tabel 4. 2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	52
Tabel 4. 3 Frekuensi Transaksi Uang Elektronik 2015-2024	55
Tabel 4. 4 Pertumbuhan Ekonomi 2015-2024 di Indonesia.....	56
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Model.....	61
Tabel 4. 6 Hasil Olahan Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hetrokedastitas.....	64
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi	64
Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	67
Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Analisis Penulis	36
Gambar 2. 2 Kerangka Model Estimasi.....	36
Gambar 4. 1 Uji Parsial Distribusi Normal Kurval t.....	68
Gambar 4. 2 Uji Simultan (F) Distribusi Normal Kurva F	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pembayaran yang tersedia di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup cepat dan efisien, mengikuti perkembangan zaman. Pesatnya perkembangan teknologi memberikan pengaruh terhadap perkembangan sistem pembayaran yang merupakan salah satu pilar penopang stabilitas sistem keuangan telah berkembang, yang semula hanya menggunakan uang tunai kini sudah merambah pada sistem pembayaran digital.

Era revolusi industri 4.0 ini menunjukkan semakin meningkatnya teknologi yang berpengaruh terhadap sistem pembayaran dengan beragam aplikasi yang digunakan masyarakat sebagai sarana pembayaran non-tunai kini sudah merambah pada sistem pembayaran digital atau bisa disebut sebagai *electronic money* (e-money). Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Pembayaran non tunai umumnya dilakukan tidak dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara transfer antar bank ataupun transfer intra bank melalui jaringan internal bank sendiri. Selain itu pembayaran non tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan kartu sebagai alat pembayaran, misalnya dengan menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit. Perkembangan sistem pembayaran di Indonesia menunjukkan pergeseran signifikan dari penggunaan kartu ATM dan debit menuju dompet digital (e-wallet). Data dari Asosiasi Sistem Pembayaran

Indonesia (ASPI) pada triwulan pertama 2021 mencatat jumlah uang elektronik (UNIK) yang beredar mencapai 470 juta, jauh melampaui kartu ATM dan debit yang berjumlah 210 juta, serta kartu kredit sebanyak 17 juta. Dengan survei dari Jakarta Pusat pada tahun 2024 menunjukkan bahwa 96% responden telah menggunakan *e-wallet*. Selain itu, laporan dari Kata data Insight Center pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa 84,3% responden memilih *e-wallet* sebagai metode pembayaran utama saat berbelanja online, meningkat dari 60,9% pada tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa *e-wallet* telah menjadi metode pembayaran yang dominan di Indonesia, menggantikan peran tradisional kartu ATM dan debit dalam berbagai transaksi sehari-hari.

Di dalam era digital dimana teknologi sangat dibutuhkan, transaksi ekonomi dapat mengubah sistem pembayaran sekarang ini. Transaksi ekonomi saat ini tidak hanya difasilitasi dengan uang tunai saja tapi telah merambah dengan menggunakan instrumen non tunai secara elektronik yang lebih efisien dan ekonomis. sebagai hasil dari perkembangan teknologi informasi seperti, Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) seperti kartu kredit, kartu debit, sistem BI-RTGS dan terakhir mulai muncul *e-money*.

Bank Indonesia menyadari bahwa sistem pembayaran berperan penting dalam melancarkan kegiatan perekonomian masyarakat dan kegiatan usaha. Dengan adanya sistem pembayaran sebagai infrastruktur sistem keuangan merupakan faktor penting untuk mendukung stabilitas keuangan dan moneter. Bank Indonesia (BI) dalam melaksanakan tugasnya untuk mengatur dan menjaga sistem pembayaran yang ada di Indonesia.

Untuk mengetahui data volume dan nilai transaksi uang elektronik di Indonesia tahun 2021-2024 di tunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 Volume Dan Nilai Transaksi Uang Elektronik di Indonesia Tahun 2021-2024

Nama Data	Volume / Ribu Transaksi	Nilai / Rp Miliar
2021-01	565.861,12	54.496,5
2021-02	542.092,91	49.065,98
2021-03	632.263,17	56.258,74
2021-04	628.781,51	61.420,76
2021-05	715.266,38	71.025,89
2021-06	685.803,46	64.898,46
2021-07	655.241,84	67.664,27
2021-08	683.135,19	66.505,45
2021-09	731.037,33	73.700,52
2021-10	753.096,91	69.078,82
2021-11	783.654,04	72.532,42
2021-12	887.926,4	79.806,53
2022-01	827.200,16	72.323,15
2022-02	753.842,75	68.290,15
2022-03	851.986,99	78.039,56
2022-04	923.432,06	89.049,08
2022-05	895.471,37	81.823,81
2022-06	933.551,76	85.823,56
2022-07	1,03 Juta	96.735,5
2022-08	1,08 Juta	100.582,2
2022-09	1,08 Juta	98.546,27
2022-10	1,22 Juta	131.210,17
2022-11	1,35 Juta	132.407,21
2022-12	1,4 Juta	142.966,71
2023-01	1,24 Juta	134.120,1
2023-02	1,33 Juta	126.293,15
2023-03	1,65 Juta	143.714,44

2023-04	1,71 Juta	152.561,17
2023-05	1,76 Juta	152.563,86
2023-06	2,35 Juta	153.138,9
2023-07	1,76 Juta	160.469,77
2023-08	1,99 Juta	157.809,21
2023-09	1,68 Juta	158.588,52
2023-10	1,7 Juta	166.601,75
2023-11	1,62 Juta	169.461,26
2023-12	1,61 Juta	184.629,31
2024-01	1,57 Juta	178.570,44
2024-02	1,55 Juta	178.373,88
2024-03	1,72 Juta	199.819,62
2024-04	1,74 Juta	199.908,26
2024-05	1,82 Juta	204.240,25
2024-06	1,76 Juta	207.054,58
2024-07	1,76 Juta	214.073,38
2024-08	1,84 Juta	220.874,9

Sumber Data : databoks

Pada gambar dan table diatas Kenaikan terbesar dalam volume transaksi terjadi pada bulan Juni 2023, dengan volume mencapai 2,35 juta transaksi. Nilai transaksi tertinggi tercatat pada bulan Agustus 2024, mencapai Rp 220.874,9 miliar. Meskipun ada tren umum yang meningkat, terdapat fluktuasi bulanan, terutama pada nilai transaksi, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal mungkin mempengaruhi perilaku pengguna uang elektronik.

Pada tahun 2021 volume dan nilai transaksi mulai meningkat secara bertahap, menunjukkan adopsi awal uang elektronik. Tahun 2022 terjadi lonjakan yang signifikan, dengan volume transaksi mencapai 1,4 juta pada Desember 2022, menunjukkan peningkatan adopsi yang lebih luas. Tahun 2023 volume transaksi terus meningkat, dengan puncak pada bulan Juni, menunjukkan bahwa uang

elektronik semakin diterima oleh masyarakat. Dan tahun 2024 tren pertumbuhan berlanjut, dengan volume dan nilai transaksi mencapai angka tertinggi, menunjukkan bahwa uang elektronik menjadi pilihan utama dalam transaksi keuangan.

Sistem pembayaran merupakan komponen terpenting dalam suatu perekonomian khususnya dalam menjamin tercapainya transaksi pembayaran yang dilakukan masyarakat dan kegiatan usaha. Selain itu sistem pembayaran juga memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya stabilitas sistem keuangan dan pelaksanaan kebijakan moneter.

Ada beberapa jenis sistem pembayaran yang tersedia saat ini, seperti *e-money* merupakan pembayaran digital berupa uang yang tersimpan dalam media elektronik tertentu, seperti di sistem perbankan. Transaksi elektronik yang menggunakan *e-Money* biasanya berbasis chip yang ditanamkan di dalam kartu. *E-money* pertama kali sendiri sudah ada di Indonesia sejak tahun 2009. Uang elektronik ini biasanya diterbitkan oleh lembaga perbankan. Itulah mengapa jika ingin menerbitkan kartu *e-Money*, harus melalui persetujuan dan perizinan dari Bank Indonesia. *e-Money* biasanya digunakan untuk pembayaran jalan tol, KRL Commuter Line, bus Trans Jakarta dan pembelian tiket di tempat hiburan. Contoh produknya adalah Brizzi yang diterbitkan BRI, BNI TapCash dari BNI, Flazz dari BCA, Mandiri *e-Money*.

Kemudian *e-Wallet* adalah salah satu bentuk financial technology (fintech) yang menjadi alternatif metode pembayaran online. Seperti namanya, konsep *Wallet* adalah untuk menyimpan uang yang digunakan untuk transaksi secara online atau offline dengan menggunakan QR code. *E-Wallet* ini hadir dengan sistem yang

sudah terkoneksi dengan internet sehingga sangat memudahkan para konsumen untuk menggunakannya. Penggunaannya pun dapat lebih beragam. Kamu dapat mentransfer saldo kepada temanmu, melakukan pembelian online, serta membayar pajak. Mayoritas masyarakat sering menggunakan layanan yang satu ini. Selain karena adanya promosi, mudahnya penggunaan juga membuat *e-Wallet* semakin banyak digunakan. Contoh produknya adalah GoPay, ShopeePay, DANA, LinkAja, dan OVO.

Selanjutnya Mobile banking atau sering disingkat menjadi m-banking merupakan layanan yang disediakan oleh bank dalam memudahkan nasabahnya untuk melakukan berbagai transaksi melalui handphone. Dengan fitur mobile banking, nasabah bisa melakukan berbagai transaksi seperti mengecek saldo, melakukan pembayaran, transfer uang, hingga pembelian. Terlebih lagi, banyak bank di Indonesia telah menyediakan fitur tarik tunai melalui mobile banking. Nasabah hanya perlu mengunduh aplikasi mobile banking yang telah disediakan oleh bank untuk dapat melakukan transaksi.

Berdasarkan pada penerbit, *e-money* dibuat oleh pihak bank dan teknologi finansial atau Fintech. Didalamnya pemerintah berperan melalui bank Indonesia, yang mengatur dan memberikan regulasi terkait *e-money*. Sedangkan *e-wallet* dibuat oleh Fintech (financial technology) atau bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang teknologi saja termasuk Seven Bank dan Digital Wallet Corporation. Selain itu, perusahaan Fintech seperti Dana dan Ovo juga terlibat dalam pengembangan ekosistem *e-wallet* di Indonesia. Pemerintah mendorong penggunaan *e-wallet* sebagai salah satu inisiatif untuk menciptakan masyarakat tanpa uang tunai. Regulasi yang dikeluarkan bertujuan untuk

melindungi konsumen dan memastikan keamanan transaksi, dan sistem pembayaran pada Mobile Banking adalah sistem yang dibuat atau diciptakan oleh bank untuk nasabah agar dapat melakukan aktivitas perbankan melalui smartphone, dalam hal ini pemerintah mendukung perkembangan *m-banking* melalui regulasi yang memfasilitasi transaksi digital dan melindungi data nasabah.

Pemerintah Indonesia, melalui Bank Indonesia (BI), telah menetapkan berbagai kebijakan dan regulasi untuk mengatur sistem pembayaran elektronik, uang elektronik (*e-money dan e-wallet*). Salah satu regulasi utama adalah Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik, yang mengatur penerbitan dan pengelolaan *e-money dan e-wallet* di Indonesia. Peraturan ini mencakup definisi uang elektronik, persyaratan bagi penerbit, serta kewajiban penerbit dalam menjaga keamanan sistem dan perlindungan konsumen. Melalui kebijakan dan regulasi ini, pemerintah berupaya menciptakan ekosistem pembayaran elektronik yang aman, efisien, dan inklusif, serta mendorong inovasi dalam system pembayaran di Indonesia.

Pemerintah Indonesia, melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), telah menetapkan kebijakan dan regulasi untuk mengatur layanan perbankan digital, termasuk *Mobile Banking*. Salah satunya adalah Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum. Peraturan ini mengatur penyediaan layanan perbankan digital oleh bank umum, termasuk kerja sama dengan mitra bank dan penerapan autentikasi berlapis untuk memastikan keamanan transaksi. Pemerintah berupaya memastikan bahwa layanan mobile banking di Indonesia diselenggarakan secara aman, efisien, dan inklusif, serta mendorong inovasi dalam sistem pembayaran digital.

Selain itu, BI juga menerbitkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/23/PBI/2020 tentang Sistem Pembayaran, yang bertujuan menata kembali struktur industri sistem pembayaran dan memperkuat ekosistem penyelenggaraan sistem pembayaran secara menyeluruh sejalan dengan perkembangan ekonomi dan keuangan digital. Melalui kebijakan dan regulasi ini.

Peningkatan penggunaan sistem pembayaran seperti *e-money*, *e-wallet*, dan mobile banking telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan adopsi teknologi digital yang semakin meluas, transaksi keuangan menjadi lebih efisien dan cepat, mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk melakukan pembayaran. Hal ini tidak hanya menguntungkan konsumen, tetapi juga pelaku usaha, terutama di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang dapat memanfaatkan platform digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Inklusi keuangan juga meningkat berkat sistem pembayaran digital ini. Banyak masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan kini dapat melakukan transaksi dengan mudah, sehingga meningkatkan daya beli dan partisipasi mereka dalam ekonomi. Dengan lebih banyak orang yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, konsumsi domestik pun meningkat, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, penggunaan *e-money* dan *e-wallet* membantu menciptakan ekosistem yang lebih transparan dan terukur. Dengan transaksi yang tercatat secara digital, pemerintah dapat lebih mudah memantau aliran uang dan mengelola kebijakan moneter, yang berkontribusi pada stabilitas ekonomi. Dalam konteks pasca-pandemi, sistem pembayaran digital juga menjadi solusi penting bagi banyak

bisnis yang beralih ke model online, membantu mereka bertahan dan bahkan berkembang di tengah tantangan yang ada.

Secara keseluruhan, pertumbuhan *e-money*, *e-wallet*, dan *mobile banking* tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga memperkuat inklusi keuangan dengan mendukung UMKM, dan berkontribusi pada stabilitas serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Inklusi keuangan adalah kondisi di mana seluruh lapisan masyarakat terutama kelompok berpenghasilan rendah dan pelaku UMKM tidak hanya memiliki akses, tetapi juga menggunakan layanan keuangan formal seperti rekening, tabungan, pinjaman, *e-money*, *mobile banking*, asuransi, dan pembayaran digital dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah meningkatkan efisiensi ekonomi, mengurangi kemiskinan, serta memperkuat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional.

Sistem pembayaran digital, termasuk *e-wallet*, *e-money*, dan *mobile banking*, telah menghilangkan hambatan lokasi dan biaya tinggi sehingga menyediakan layanan keuangan yang mudah dan murah di seluruh wilayah.

Bank Indonesia mencatat tren yang signifikan melalui peluncuran QRIS pada Agustus 2019. Hingga Juli 2024, tercapai 50,5 juta pengguna QRIS dan 32,7 juta merchant, dengan nilai transaksi mencapai Rp 42 triliun naik lebih dari 200 % dibanding tahun sebelumnya. Selain itu, transaksi *e-money* naik sekitar 22,39 % YoY, dan BI-FAST mencapai 786 juta transaksi, naik sekitar 68 % YoY . Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat dengan cepat mengadopsi layanan pembayaran elektronik karena kecepatan, keamanan, dan kemudahan penggunaannya.

Untuk mengetahui data fenomena inklusi keuangan, literasi dan digitalisasi pembayaran di Indonesia di tunjukkan pada table dibawah ini:

Tabel 1. 2 Tren Inklusi, Literasi, dan Digitalisasi Pembayaran

Tahun	Literasi (%)	Inklusi (%)	Pengguna QRIS (juta)	Merchant QRIS (juta)	Nilai Trans. QRIS (Rp triliun)	e-Money YoY	BI-FAST (juta trx)
2019	38,03	76,19	–	–	–	–	–
2022	49,68	85,10	–	–	–	–	–
Juli 2024 ⁱ	–	–	50,5	32,7	42	+22,39 %	786
SNLIK 2024	65,43	75,02	–	–	–	–	–
SNLIK 2025	66,46	80,51	–	–	–	–	–

Sumber Data : Bank Indonesia

Menurut Survei Nasional Literasi & Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dikelola oleh OJK dan BPS, tingkat literasi keuangan naik tajam dari 38,03 % pada 2019, menjadi 49,68 % pada 2022, lalu melonjak ke 65,43 % pada 2024 dan 66,46 % pada 2025. Indeks inklusi juga menunjukkan kenaikan dari 76,19 % pada 2019 menjadi puncak 85,10 % pada 2022, turun sementara ke 75,02 % pada 2024 kemungkinan karena perubahan metodologi survei , lalu pulih ke 80,51 % pada 2025. Peningkatan literasi ini sejalan dengan meningkatnya akses dan penggunaan layanan keuangan digital.

Pertumbuhan signifikan dalam adopsi pembayaran elektronik telah mendukung pertumbuhan ekonomi. Studi-ekonomi dan rilis resmi Bank Indonesia menunjukkan korelasi positif antara peningkatan volume pinjaman (*credit usage*) dan pertumbuhan PDB; misalnya, kenaikan 1 % volume pinjaman terkait dengan pertumbuhan PDB sebesar sekitar 0,142 % . Dengan adanya sistem pembayaran yang semakin mudah dan inklusif, konsumen dan pelaku usaha (terutama UMKM)

mendapatkan akses lebih besar terhadap jasa keuangan, mendukung konsumsi, investasi, dan stabilitas perekonomian Indonesia.

Sejak tahun 2019, literasi dan inklusi keuangan di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang beriringan. Hal ini mencerminkan bahwa semakin banyak masyarakat yang tidak hanya memiliki akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga memahami cara menggunakannya secara efektif. Peningkatan literasi keuangan berarti masyarakat makin paham akan manfaat layanan formal seperti tabungan, pinjaman, asuransi, serta instrumen pembayaran digital, sehingga partisipasi mereka dalam sektor keuangan juga meningkat. Meski demikian, data inklusi keuangan pada tahun 2024 sempat mengalami penurunan. Namun, penurunan ini diduga lebih disebabkan oleh perubahan metodologi survei yang digunakan, bukan karena berkurangnya akses ke layanan keuangan. Hal ini didukung oleh data Bank Indonesia yang menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran terus mengalami pertumbuhan signifikan. Penggunaan e-money, QRIS, dan BI-FAST meningkat tajam, bahkan menjangkau masyarakat di daerah terpencil dan sektor UMKM. Lonjakan ini menjadi bukti bahwa sistem pembayaran digital telah berperan sebagai katalisator inklusi keuangan di berbagai lapisan masyarakat. Keterkaitan antara inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi semakin nyata. Akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan mendorong peningkatan konsumsi rumah tangga, memperluas peluang investasi, dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Ketika masyarakat mampu menggunakan layanan keuangan untuk menabung, bertransaksi, atau memperoleh modal usaha, maka aktivitas ekonomi pun tumbuh, yang pada akhirnya memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto

(PDB). Dengan demikian, inklusi keuangan bukan hanya soal akses, melainkan juga tentang pemanfaatan yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, digitalisasi keuangan terutama melalui *e-wallet*, *e-money*, *mobile banking*, dan *QRIS* telah menjadi penggerak utama dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Ini tidak hanya memperluas akses dan literasi, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Perekonomian dengan mengalami perubahan yang signifikan hampir seluruh aktivitas perbankan dan bisnis dilakukan secara online dan melalui teknologi digital. Fenomena ini didorong oleh kemajuan teknologi yang telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan keuangan mereka, meningkatkan efisiensi, dan memungkinkan aksesibilitas yang lebih baik terhadap layanan keuangan. Dana yang disimpan pada penerbit atau agen penerbit, atau melalui deposito bank, diubah menjadi nilai uang dalam bentuk uang elektronik dan digunakan sebagai alat pembayaran elektronik.

Dengan segera menurunkan nilai pada media uang elektronik, nilai tersebut dimanfaatkan untuk transaksi pembayaran (Rivai 2007)

Indonesia sebagai negara perekonomian terbuka kecil, peningkatan penggunaan alat pembayaran *e-money* akan berdampak terhadap penurunan permintaan uang di masyarakat. Secara teoritis, penurunan permintaan uang ini akan menyebabkan penurunan tingkat suku bunga di pasar uang karena masyarakat akan lebih memilih menggunakan alat pembayaran non tunai yang dalam waktu bersamaan dapat menyimpan uang di bank yang bersangkutan (Mankiw, N.G.). Hal ini membuat biaya pinjaman lebih kompetitif, sehingga tingkat konsumsi dan

investasi akan meningkat, yang dampaknya akan terlihat pada peningkatan output riil nasional. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan e-money akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan salah satu indikator makro ekonomi yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses yang berkelanjutan merupakan suatu kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Hal ini bisa diperoleh melalui peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB) pada setiap tahunnya. Jadi dalam pengertian makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB yang berarti juga pendapatan nasional (Tambunan 2001).

Pemerintah juga menggunakan kebijakan moneter untuk menjaga kestabilan perekonomian. Untuk mengurangi ketidakstabilan dalam perekonomian, pemerintah melalui bank sentral akan melakukan kebijakan moneter. Menurut (Nanga 2005), kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah yaitu dengan cara mengendalikan tingkat bunga (interest rates) dan jumlah uang beredar (money supply). Kebijakan ini untuk mempengaruhi perkembangan uang beredar, suku bunga, suku bunga kredit, dan nilai tukar yang merupakan variabel moneter dalam mencapai sasaran yang diinginkan, yaitu pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, stabilitas harga, dan keseimbangan neraca pembayaran (Natsir 2011) Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan menganalisis pengaruh e-money serta variabel moneter seperti jumlah uang beredar, inflasi, dan nilai tukar (kurs) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perekonomian akan secara terus menerus mengalami pertumbuhan atau bahkan kemungkinan buruk yaitu mengalami kemerosotan. Pertumbuhan ekonomi

dipengaruhi oleh berbagai faktor penting yang digunakan sebagai indikator yang telah ditetapkan guna sebagai landasan pengukuran pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Salah satu pendekatan yang saya gunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia yaitu menggunakan pengaruh volume transaksi penggunaan emoney.

Jika pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah mengalami kemerosotan atau efek negative yang mana tidak dapat berkembang maka dampak yang ditimbulkan adalah masalah pengangguran. Karena jika pertumbuhan ekonomi tidak selaras dengan lapangan usaha yang tersedia serta kapasitas yang kecil dengan jumlah penduduk di wilayah tersebut yang akan terus mengalami peningkatan maka tingkat pengangguran juga akan mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan pertumbuhan inflasi akan mengakibatkan turunnya kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut karena pendapatan masyarakat tidak mampu mengimbangi kenaikan harga-harga yang terjadi akibat dari adanya inflasi (Nuraini 2017).

Untuk Indonesia besarnya pertumbuhan ekonomi dalam lima tahun terakhir disajikan dalam table dibawah ini :

Tabel 1. 3 Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2019 – 2024

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2019	5,02
2020	-2,07
2021	3,69
2022	5,31
2023	5,05
2024	5,03

Sumber Data : BPS Indonesia

Pada Tahun 2019 Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,02%, Tahun 2020 terjadinya Pandemi COVID-19 menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar -2,07%, \penurunan pertama dalam lebih dari dua dekade, akibat pembatasan aktivitas dan penurunan permintaan global. Tahun 2021 pemulihan ekonomi dengan pertumbuhan 3,69%, Tahun 2022 Pertumbuhan mencapai 5,31%, pada Tahun 2023 Pertumbuhan stabil di 5,05%, dan mengalami penurunan kembali ditahun 2024 sebesar 5,03%.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti memilih judul “Transformasi Sistem Pembayaran Elektronik dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Meskipun transaksi sistem pembayaran elektronik terus meningkat, masih terdapat fluktuasi (naik turun) penggunaan dan ketimpangan akses digital, termasuk adopsi sistem pembayaran elektronik belum merata dan belum sepenuhnya optimal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Kemerosotan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat menyebabkan peningkatan angka pengangguran, yang mempengaruhi pada turunnya daya beli dan penggunaan sistem pembayaran elektronik dapat menghambat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi digital.

1.3 Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang disebutkan di atas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada membahas tentang transformasi pembayaran uang elektronik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perkembangan sistem pembayaran elektronik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana peran sistem pembayaran elektronik dan inklusi keuangan sebagai instrumen pembangunan ekonomi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Menganalisis secara deskriptif perkembangan sistem pembayaran elektronik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Melakukan analisis regresi pengaruh sistem pembayaran elektronik dan inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah literatur ilmiah terkait pembayaran uang elektronik dan pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan kepada pemerintah dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan pembayaran uang elektronik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1 Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis negara yang bersangkutan (Jhingan 2012a).

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya, kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno 2013).

Pertumbuhan ekonomi dalam terma ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi peningkatan kemakmuran masyarakat. Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu Negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB). (Naf'an 2014)

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi Klasik

1. Teori pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitik beratkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini pertumbuhan mereka dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan.

Menurut pandangan-pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak akan terus menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai Apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*Stationary State*). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat

cukup hidup (*Subsistence*). Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut (Sukirno 2016).

2. Teori Adam Smith

Adam Smith pada dasarnya menentang setiap campur tangan pemerintah dalam industri dan perniagaan. Ia penganut paham perdagangan bebas dalam ekonomi. Kekuatan yang tidak terlihat yaitu pasar persaingan sempurna yang merupakan mekanisme menuju keseimbangan secara otomatis, cenderung untuk memaksimumkan kesejahteraan sosial. Smith juga menekankan pentingnya pembagian kerja dan proses pemupukan modal. Menurutnya pemupukan modal harus dilakukan terlebih dahulu dari pada pembagian kerja agar pekerjaan dapat dibagi lebih lanjut secara seimbang jika stok lebih dulu diperbesar setelah itu diikuti dengan naiknya produktivitas. Pengaruh langsung terjadi karena penambahan stok kapital yang diikuti penambahan tenaga kerja akan meningkatkan tingkat output total. Makin banyak input maka akan banyak output (Jhingan 2012b)

Menurut Smith proses pertumbuhan bersifat kumulatif, jika timbul kemakmuran diberbagai bidang maka kemakmuran atau keuntungan itu akan menarik ke pemupukan modal, kemajuan teknik, meningkatnya penduduk, perluasan pasar, pembagian kerja dan kenaikan keuntungan secara terus-menerus. Keuntungan ini berasal dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal agar mereka tetap bersedia mempertahankan kapitalnya dalam usaha.

Pada akhirnya proses pertumbuhan ini akan mencapai posisi *stationer* sampai “batas atas” yang dimungkinkan sumber-sumber alam yang tersedia dicapai. Pada posisi ini semua proses pertumbuhan berhenti: kapital, penduduk dan output

semuanya berhenti tumbuh. Disamping itu terdapat dua faktor penunjang penting selain proses akumulasi kapital yaitu; makin Teori meluasnya pasar dan adanya tingkat keuntungan diatas tingkat keuntungan minimal agar bisa untuk diinvestasikan. (Jhingan 2012b)

3. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu di tunjukan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang., memperluas pasar suatu barang ke pasaran- pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan.

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan suatu inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya akan tercapai tingkat keadaan tidak berkembang atau *stationary state*. Akan tetapi berbeda dengan pandangan klasik, dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi. Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik. Seperti telah diterangkan, menurut pandangan klasik tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan *subsisten*, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah. (Sukirno 1994).

4. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar memperhatikan kedua fungsi dari pembentukan modal tersebut dalam kegiatan ekonomi. Dalam teori Harrod-Domar pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Teori tersebut menunjukkan suatu kenyataan yang diabaikan dalam analisis Keynes, yaitu apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kesanggupan yang lebih besar untuk menghasilkan barang-barang.

Sesuai dengan pendapat Keynes, teori Harrod-Domar menganggap pula bahwa pertambahan dalam kesanggupan memproduksi dan kenaikan pendapatan nasional. Harrod dan Domar sependapat dengan Keynes bahwa pertambahan produksi dan pendapatan nasional bukan ditentukan oleh pertambahan dalam kapasitas memproduksi, tetapi oleh kenaikan pengeluaran masyarakat. Dengan demikian, walaupun kapasitas memproduksi bertambah, pendapatan nasional baru akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi tercipta apabila pengeluaran masyarakat mengalami kenaikan kalau dibandingkan dengan pada masa sebelumnya. Bertitik tolak dari pandangan ini, analisis Harrod-Domar bertujuan untuk menunjukkan syarat yang diperlukan supaya dalam jangka panjang kemampuan memproduksi yang bertambah dari masa ke masa (yang di akibatkan oleh pembentukan modal pada masa sebelumnya) akan selalu sepenuhnya digunakan (Sukirno 1994).

Harrod-Domar memperhatikan dua aspek yang disampaikan oleh pendahulunya yaitu; a) fungsi dari pembentukan modal dan b) tingkat pengeluaran masyarakat.

Harrod-Domar beranggapan bahwa pertambahan dalam kesanggupan memproduksi tidak serta merta akan menciptakan pertambahan produksi dari kenaikan pendapatan nasional. Pertambahan produksi dan pendapatan nasional bukan ditentukan oleh pertambahan dalam kapasitas memproduksi tetapi oleh kenaikan pengeluaran masyarakat. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan pengembangan dari teori yang dikemukakan oleh Keynes. Teori Harrod-Domar menekankan pentingnya investasi dalam jangka panjang dan menunjukan pembentukan modal pada masa sebelumnya akan selalu digunakan sesudahnya.

Teori Harrod-Domar dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori ini bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisahan berikut:

1. Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
2. Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
3. Rasio modal-produksi (capital-output rasio) tetap nilainya.
4. Perekonomian terdiri dari dua sektor.
5. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Sebagai suatu perluasan teori Keynes, teori Harrod-Domar melihat persoalan pertumbuhan itu dari segi permintaan, pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku apabila pengeluaran agregat melalaui kenaikan investasi bertambah secara terus- menerus pada tingkat pertumbuhan yang ditentukan. Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi (Sukirno 2013).

2.2 Teori Uang

Menurut Mankiw uang adalah persediaan aset yang bisa dengan digunakan untuk melakukan transaksi, selain itu uang merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai atau diterima untuk melakukan pembayaran baik barang maupun jasa, uang memiliki suatu tujuan fundamental dalam sistem ekonomi, memudahkan pertukaran barang dan jasa, mempersingkat waktu dan usaha yang dipergunakan untuk melakukan perdagangan. Dalam ekonomi makro teori uang mencakup fungsi uang yakni sebagai alat pengukur harga, media transaksi, dan penyimpan nilai. Selain itu, teori kuantitas uang yang menjelaskan hubungan antara jumlah uang yang beredar dan tingkat harga dalam perekonomian. Pada perkembangannya uang telah berevolusi dari sistem barter ke penggunaan uang logam, kemudian uang kertas, dan kini uang digital.

Teori Uang dalam konteks sistem pembayaran digital mencakup pemahaman tentang bagaimana uang berfungsi dalam lingkungan digital, serta bagaimana cara melakukan transaksi. Peningkatan penggunaan uang elektronik berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan efisiensi transaksi dan akses pelayanan keuangan. Fungsi uang dalam ekonomi digital, uang berfungsi sebagai media pertukaran, unit akun, dan penyimpanan nilai, yang semuanya dapat dioptimalkan melalui penggunaan teknologi. Dengan adanya uang elektronik, transaksi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien untuk mengurangi kebutuhan pada uang tunai dan meningkatkan transparansi.

2.3 Konsep Sistem Pembayaran Elektronik

2.3.1 Definisi Sistem pembayaran

Menurut (Gaol 2012) Sistem pembayaran elektronik (*Epayment*) khusus telah dikembangkan untuk bisa menangani pembayaran barang –barang secara elektronik melalui internet. Sistem pembayaran elektronik untuk internet adalah sitem pembayaran kartu kredit, tunai digital, sistem akumulasi total pembelian digital, sistem pembayaran nilai tersimpan, sistem pembayaran *peer-to-peer*, cek elektronik, dan sistem pembayaran tagihan elektronik.

Pembayaran elektronik menurut (Trihasta, H., & Fajaryanti 2014) adalah pembayaran secara elektronik, di dalam pembayaran elektronik uang disimpan, diproses, dan diterima dalam bentuk informasi digital dan proses pemindahannya diinisialisasi melalui alat pembayaran elektronik. Pembayaran secara tradisional dilakukan melalui uang tunai, cek, atau kartu kredit. Sedangkan pembayaran elektronik dilakukan menggunakan *software* tertentu, kartu pembayaran, dan uang elektronik. Komponen-komponen utama dari sistem pembayaran elektronik antara lain: aplikasi pemindahan uang infrastruktur jaringan, peraturan dan prosedur yang memerintah kegunaan dari sistem tersebut.

Menurut (Wahyu dalam Firmansyah, 2013:78) *Electronic Payment* merupakan system pembayaran yang mendukung pada *e-commerce* dan memberi keuntungan pada transaksi bisnis dengan meningkatkan layanan kepada pelanggan, peningkatan proses *cash management*, hemat waktu dan efisien, transaksi pembayaran dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dengan berbagai media dan tidak terbatas. Layanan *epayment* digunakan untuk berbagai kebutuhan melalui

Payment Media Bank (ATM, phone banking, internet banking, mobile banking, teller)

2.3.2 Karakteristik Kesuksesan Metode Pembayaran Elektronik

Keberhasilan sistem pembayaran (*e-payment*) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan *epayment*. Menurut (Turban, E., 7 & King D yang dikutip oleh Firmansyah 2013:15) yaitu :

a. Independensi

Metode *e-payment* yang sukses sebaiknya bersifat independen terhadap perangkat lunak yang dapat mempersulit para penggunanya.

b. Interoperabilitas dan portabilitas

Metode *e-payment* harus dapat terhubung dan diterapkan dengan sistem dan aplikasi yang sudah ada serta didukung oleh *platform* standar komputer yang sudah ada

c. Keamanan

E-payment yang sukses adalah *e-payment* yang dapat menjamin keamanan transaksi dalam setiap prosesnya.

d. Anonimitas

Tidak seperti kartu kredit atau cek, jika seorang pembeli menggunakan uang tunai tidak ada cara untuk mencari tahu kembali siapa pemberi uang tunai tersebut. Beberapa pembeli ingin agar identitas dan pola pemesanan mereka tetap bersifat rahasia. *E-payment* yang sukses harus dapat mengakomodir anonimitas ini.

e. Divisibility

Metode *e-payment* yang mampu menentukan dengan tepat nilai minimum dan maksimum transaksi yang dilakukan akan dapat diterima secara luas.

f. Kemudahan penggunaan

E-payment yang sukses sebaiknya dapat digunakkan semudah mungkin tanpa melalui proses yang dapat mempersulit para penggunanya.

g. Biaya transaksi

E-payment yang sukses harus dapat memperoleh keuntungan berdasarkan biaya transaksi untuk menunjang keberlangsungan sistem *e-payment* itu sendiri.

2.3.3 Jenis-jenis Pembayaran Elektronik

Saat ini sudah banyak bentuk *e-payment* yang beredar, menurut (Turban, E., 7 & King D yang dikutip oleh Firmansyah 2013:15) berikut beberapa diantaranya :

- a. *Payment Card*, yaitu pembayaran dapat dilakukan dengan menggunakan kartu kredit ataupun debit.
- b. *E-wallet*, yaitu pengguna memiliki akun dimana didalamnya terdapat data jumlah uang yang mereka miliki pada akun tersebut dan dapat digunakan untuk melakukan transaksi jual beli secara online.
- c. *Smart Card*, merupakan kartu yang didalamnya sudah tertanam oleh *microchip* khusus, memori elektronik, dan baterai. *Smart card* mengandung informasi mengenai pengguna yang memiliki hak untuk menggunakannya.
- d. *E-cash*, yang merupakan versi digital dari mata uang kertas dan koin yang sudah ada sebelumnya yang memungkinkan pembayaran barang barang dengan harga rendah secara aman.

- e. *E-check*, yaitu cek versi digital yang dapat dicairkan secara langsung ke bank.

2.3.4 Pengaruh Sistem Pembayaran Elektronik

Sistem Pembayaran Elektronik telah berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Digitalisasi pembayaran meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas inklusi keuangan, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Bank Indonesia (BI) mencatat bahwa digitalisasi telah membuka berbagai peluang baru yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM, dengan menyediakan akses dan layanan keuangan yang mudah dijangkau. Data dari BI menunjukkan peningkatan signifikan dalam transaksi sistem pembayaran elektronik. Pada November 2024, nilai transaksi Real-Time Gross Settlement (BI-RTGS) meningkat 9,82% year-on-year (yoy) dengan nominal mencapai Rp14.969,37 triliun. Sementara itu, volume transaksi BI-FAST tumbuh 69,90% (yoy) dengan total 338,61 juta transaksi. Peningkatan ini mencerminkan adopsi yang lebih luas terhadap pembayaran digital oleh masyarakat dan pelaku usaha, yang berkontribusi pada efisiensi ekonomi dan pertumbuhan sektor-sektor terkait. Secara keseluruhan, pengembangan dan digitalisasi sistem pembayaran elektronik di Indonesia telah memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatkan efisiensi transaksi, dan memperluas akses keuangan bagi berbagai lapisan masyarakat.

Pembayaran menggunakan uang elektronik dalam berbagai bentuk semakin menjadi pilihan yang disukai karena kemudahan, efektivitas, dan efisiensinya. Data Bank Indonesia menunjukkan pertumbuhan transaksi uang elektronik terus meningkat dalam lima tahun terakhir, dari Rp 7 triliun pada 2016 menjadi Rp 205

triliun pada 2020 atau meningkat hampir 30 kali lipat. Di tengah pandemi dan berkembangnya industri layanan digital di Indonesia dapat dilihat dari merger raksasa digital Gojek dan Tokopedia belum lama ini transaksi non-tunai berpotensi terus meningkat di masa depan.

Meningkatnya sistem pembayaran elektronik dapat menekankan laju inflasi dan membantu perekonomian di Indonesia, Riset yang dilakukan oleh Pisi Bethania Titalessy mengambil data transaksi pembayaran non tunai berbasis (debit dan kredit) dan uang elektronik berbasis e-wallet (seperti Gopay atau Ovo) dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan bank Indonesia pada kuartal periode 2019-2020. Hasil analisisnya mengungkapkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, laju inflasi turun seiring dengan peningkatan jumlah transaksi elektronik. Pada tahun 2018, misalnya, transaksi elektronik tercatat sebesar Rp 47,2 triliun, kemudian naik pada 2019 menjadi 145 triliun dan pada tahun 2020 mencapai Rp 205 triliun. Pada periode tiga tahun yang sama, inflasi terus turun. Data BPS menunjukkan penurunan inflasi dari 3,13% pada tahun 2018, 2,72% pada tahun 2019, hingga mencapai terendah sepanjang sejarah yaitu 1,68% pada tahun 2020.

Pisi Bethania Titalessy hasil dari risetnya menyatakan bahwa jika peningkatan pertumbuhan transaksi uang elektronik terus meningkat maka peningkatan tersebut juga berkontribusi terhadap melambatnya laju inflasi yakni kenaikan harga secara umum dan terus-menerus karena peredaran uang tunai lebih pesat dari pada suplai barang di pasar. Inflasi yang terkendali adalah hal baik karena berarti ekonomi suatu negara tumbuh stabil. Angka yang terlalu tinggi menandakan kenaikan harga yang berbahaya dan bisa menyebabkan tingginya angka pengangguran.

2.3.5 Regulasi dan Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia

Pemerintah Indonesia melalui bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), telah mengeluarkan berbagai regulasi untuk mengatur dan mengawasi sistem pembayaran di Indonesia. Tujuan utamanya untuk memastikan stabilitas sistem keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, dan mendorong inklusi keuangan.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang sistem pembayaran, BI memiliki kewenangan untuk mengatur sistem pembayaran di Indonesia. Salah satu peraturan yang dikeluarkan adalah PBI No.18/9/PBI/2016 tentang pengaturan sistem pembayaran. Peraturan ini menetapkan bahwa setiap pihak yang melakukan kegiatan sistem pembayaran di wilayah Indonesia harus mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI. Hal ini mencakup perizinan, pengawasan, dan pengembangan infrastruktur pembayaran. Seiring dengan perkembangan teknologi finansial, OJK mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Tentang Layanan Digital oleh Bank Umum No. 21 Tahun 2023. Peraturan ini mengatur penyelenggaraan layanan digital oleh bank umum, termasuk pengembangan produk dan layanan berbasis teknologi, untuk memastikan keamanan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi secara digital. Melalui berbagai regulasi dan kebijakan ini, pemerintah Indonesia berupaya menciptakan sistem pembayaran yang aman, efisien, dan inklusif, sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

2.4 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah menyediakan jasa keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan pembayaran pada tingkat harga yang mampu dibayar oleh seluruh pelaku ekonomi, terutama pelaku ekonomi berpendapatan rendah (Anwar

dan Amri 2017). Bank Indonesia (2014) mendefinisikan keuangan inklusif (financial inclusion) sebagai seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Indikator yang dapat dijadikan ukuran dari keuangan yang inklusif sebuah negara adalah ketersediaan atau akses untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga, penggunaan untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan (antara lain keteraturan, frekuensi, dan lama penggunaan), kualitas untuk mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan, dan kesejahteraan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

Menurut Sarma (2012) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai sebuah proses yang menjamin kemudahan dalam akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi. Tidak jauh berbeda dengan definisi Sarma, Gerdeva dan Rhyne (2011) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai sebuah kondisi dimana semua orang dapat mengakses jasa keuangan berkualitas, tersedia dengan harga terjangkau, dengan cara yang nyaman dan memuaskan. Sedangkan Teori Demircuc-Kunt dan Klapper (2012) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai penyediaan akses jasa keuangan yang luas tanpa hambatan harga maupun non harga dalam penggunaannya, Inklusi keuangan adalah kemudahan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan formal (tabungan, pinjaman, asuransi, sistem pembayaran, dll) dengan cara yang terjangkau, tepat guna, dan berkelanjutan.

Tujuan inklusi keuangan tersebut diatas dapat tercapai dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif yang telah disusun oleh pemerintah. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), kebijakan keuangan inklusif mencakup pilar dan fondasi SNKI yang didukung koordinasi antar kementerian/lembaga atau instansi terkait, serta dilengkapi dengan aksi keuangan inklusif. Berikut adalah pilar dan fondasi dari SNKI :

- a. Pilar edukasi keuangan Edukasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan formal, produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, biaya, hak dan kewajiban, serta untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan.
- b. Pilar hak properti masyarakat Hak properti masyarakat bertujuan untuk meningkatkan akses kredit masyarakat kepada lembaga keuangan formal.
- c. Pilar fasilitas intermediasi dan saluran distribusi keuangan Fasilitas intermediasi dan saluran distribusi keuangan bertujuan untuk memperluas jangkauan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat.
- d. Pilar layanan keuangan pada sektor pemerintah Layanan keuangan pada sektor pemerintah bertujuan untuk meningkatkan tata kelola dan transparansi pelayanan publik dalam penyaluran dana Pemerintah secara nontunai.
- e. Pilar perlindungan konsumen Perlindungan konsumen bertujuan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam berinteraksi dengan

lembaga keuangan, serta memiliki prinsip transparansi, perlakuan yang adil, keandalan, kerahasiaan dan keamanan data/informasi konsumen, penanganan pengaduan, serta penyelesaian sengketa konsumen secara sederhana, cepat, dan biaya terjangkau.

Pengukuran Inklusi Keuangan Menurut OJK (2016) menyebutkan ada beberapa indikator inklusi keuangan yaitu:

1. Ketersediaan / akses: mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.
2. Penggunaan: mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan (keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan).
3. Kualitas: mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.
4. Kesejahteraan: mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu

NO	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Tujuan
1	(Sari, R., & Santoso 2020)	Analisis Pengaruh E-Payment terhadap Perekonomian Indonesia	E-payment, pertumbuhan ekonomi, inflasi	E-payment berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan mengurangi inflasi.	Menganalisis pengaruh penggunaan e-payment terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2	(Prasetyo 2014)	Transformasi Digital dalam Sistem Pembayaran dan Dampaknya terhadap UMKM	Sistem pembayaran digital, UMKM, pendapatan	Transformasi digital meningkatkan pendapatan dan akses pasar bagi UMKM.	Mengkaji dampak transformasi digital pada sistem pembayaran terhadap pendapatan

					UMKM.
3	(Fandiyanto 2024)	Peran Fintech dalam Meningkatkan Akses Pembayaran di Indonesia	Fintech, akses pembayaran, inklusi keuangan	Fintech berperan signifikan dalam meningkatkan akses pembayaran dan inklusi keuangan di masyarakat.	Menganalisis peran fintech dalam meningkatkan akses pembayaran dan inklusi keuangan.
4	(Mahendra 2019)	Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Sistem Pembayaran Non Tunai, inflasi, pertumbuhan ekonomi.	Sistem pembayaran non tunai (kartu atm/debet, kartu kredit) dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia).	Mengkaji pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
5	(Amalia and Santoso 2022)	Pengaruh Uang Elektronik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2011–2020	Uang elektronik, inflasi, kurs, foreign direct investment (FDI), angkatan kerja, Produk Domestik Bruto (PDB)	Transaksi menggunakan uang elektronik dan FDI memiliki dampak positif dan signifikan dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi dan angkatan kerja berpengaruh negatif dalam jangka panjang, sedangkan kurs berpengaruh negatif dalam jangka pendek.	Menganalisis pengaruh penggunaan uang elektronik dan variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
6	(Febriaty 2019)	Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai dalam Era Digital terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	E-money, kartu debit/ATM, kartu kredit, pertumbuhan ekonomi	Nilai transaksi e-money dan kartu kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kartu debit/ATM berpengaruh negatif dan signifikan.	Mengetahui pengaruh sistem pembayaran non tunai terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia
7	Firdha Aksari Anindyntha, 2020	Pengaruh Penerapan Inklusi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Availability (Ketersediaan), Access (Akses) & Usage (Penggunaan)	Availability dan Access yang memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara spesifik, ketersediaan mesin ATM dari variabel Availability, serta kepemilikan rekening, kartu debit, dan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan

				kartu e-money dari variabel Access, adalah faktor-faktor pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, variabel Usage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
8	Iramayasari dan Melti Roza Adry (2020)	Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN	Jumlah ATM Inklusi (X1), Jumlah Cabang Bank Inklusi (X2), Stabilitas Sistem Keuangan (Y1), Pertumbuhan Ekonomi (Y2), Suku Bunga Deposito (X3)	Inklusi keuangan secara umum, termasuk jumlah ATM, berdampak signifikan pada stabilitas sistem keuangan di ASEAN. Namun, jumlah cabang bank tidak memiliki pengaruh signifikan pada stabilitas sistem keuangan. Suku bunga deposito juga signifikan dalam mempengaruhi stabilitas sistem keuangan. Dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, inklusi keuangan secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan. Akan tetapi, jumlah ATM inklusi memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi, meskipun signifikan. Sebaliknya, jumlah cabang bank inklusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi juga memiliki pengaruh positif yang signifikan satu sama lain secara simultan di ASEAN	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan yang dilihat dari jumlah ATM inklusi dan jumlah cabang bank inklusi terhadap stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi, dengan suku bunga deposito sebagai variabel kontrolnya, di ASEAN.

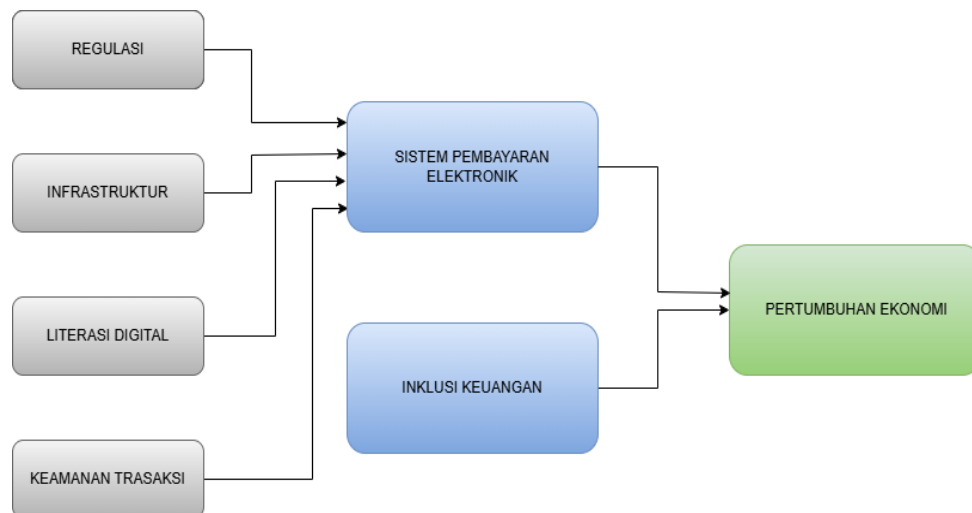
2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

2.5.1. Kerangka Analisis Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Analisis Penulis

2.5.2. Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2. 2 Kerangka Model Estimasi

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara atau Kesimpulan teoritis dalam sebuah penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan melalui metode statistik untuk menentukan data mendukung hipotesis tersebut atau tidak. Jika mendukung Hipotesis diterima, Jika tidak maka hipotesis ditolak. Hipotesis merupakan komponen penting dalam penelitian ilmiah karena memberikan arah dan fokus pada studi yang dilakukan. Dengan merumuskan Hipotesis yang baik, penelitian dapat dilakukan dengan mendalam dan mendapatkan hasil yang valid dalam penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka hipotesis yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Transformasi sistem pembayaran elektronik (e-money, e-wallet, dan mobile banking) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Peningkatan volume transaksi sistem pembayaran elektronik berkontribusi signifikan dalam memperluas inklusi keuangan di Indonesia.
3. Inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mengestimasi dan menganalisis hubungan antar variabel yang telah ditentukan guna menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik.

3.2 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Defiisi Operasional

Variabel	Defenisi operasional	kategori	Sumber data
Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa selama periode waktu tertentu.	Dependent variabel .% (persen)	https://www.bps.go.id/id/query-builder
Transaksi Uang Elektronik	jumlah total seluruh transaksi yang dilakukan menggunakan instrument uang elektronik dalam priode waktu tertentu dengan kutipan tahunan tanpa memperhatikan nominal transaksi.	Independent variabel. Rp (rupiah) r	https://databoks.katadata.co.id/
Inklukisi Keuangan	inklusi keuangan adalah upaya untuk memastikan bahwa individu dan bisnis memiliki akses ke produk dan layanan keuangan yang berguna dan terjangkau yang memenuhi kebutuhan mereka termasuk transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi yang disampaikan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.	Independent variabel.% (persen)	https://money.kompas.com/read/2024/03/22/154200526/menko-airlangga-sebut-tingkat-inklusi-keuangan-nasional-naik-jadi-88-7-persen?utm_source=chatgpt.com

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Secara khusus penelitian ini dilakukan di kota medan provinsi Sumatera utara dengan melihat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Data yang digunakan merupakan data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 5 bulan dari bulan januari 2025 sampai mei 2025.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenisi data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang sekunder merujuk pada informasi yang data yang telah dikumpulkan oleh Lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Data sekunder yang di pakai dalam penelitian ini berbentuk time series dari tahun 2015-2024.

3.4.2 Sumber data

Sumber data diambil dari Bank Indonesia dan Lembaga badan pusat statistik berupa data data Pertumbuhan Ekonomi , Transaksi Pembahyaran elektronik dan Inklusi Keuangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data secara dokumentasi atau data yang diambil adalah data sekunder, data sekunder adalah data dikumpulkan dan di

olah oleh pihak Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bentuk publikasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan metode *Regresi Linier* Berganda.

1. Model Estimasi

Teknik analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan Analisis *Regresi Linier* Berganda. Metode ini membantu menganalisis dampak sistem pembayaran elektronik dan inklusi keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada sektor-sektor tertentu, terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Sistem Pembayaran Elektronik dan Inklusi Keuangan adalah sebagai berikut:

A. Regresi Linier Berganda

Teknik analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis *regresi linear* berganda. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$PE_t = \beta_0 + \beta_1 TUE_t + \beta_2 IK_t + \epsilon_t$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

TUE = Transaksi Uang Elektronik

IK = Inklusi Keuangan

β_0 = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien

t = Data time series 2015-2024

ϵ_t = term of error

Setelah model penelitian diestimasi maka akan diperoleh nilai dan besaran masing-masing parameter model persamaan diatas. Nilai dari parameter positif dan negatif selanjutnya akan diperoleh untuk menguji hipotesa penelitian.

2. Metode Estimasi

Metode estimasi pada penelitian ini adalah untuk mengestimasi semua variabel yang diminati menggunakan data runtun waktu (*time series*) dalam kurun waktu 10 tahun (dari tahun 2015 sampai 2023). Analisis trend dalam kurun waktu tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan metode kuadrat terkecil atau OLS (*Ordinary Least Square*) dalam bentuk linier berganda (*Multiple Regression Least Square*) yang disajikan lebih sederhana serta mudah dipahami.(Hafni,R., 2024)

Asumsi – asumsi yang mendasari model regresi linier dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* adalah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata disturbance term = 0
2. Tidak terdapat korelasi serial (Serial Auto Correlation) diantara disturbance term $COV(\epsilon_t, \epsilon_j) = 0 : I \neq j$
3. Sifat momocidentecity dari disturbance term $Var(\epsilon^i) = \sigma^2$

4. Covariance antar ϵ^i dari setiap variabel bebas (x) = 0 setiap variabel bebas (x) = 0
5. Tidak terdapat bias dalam spesifikasi model regresi. Artinya, model regresi yang diuji secara tepat telah dispesifikasikan atau diformulasikan.
6. Tidak terdapat collinearity antara variabel-variabel bebas. Artinya, variabel-variabel bebas tidak mengandung hubungan linier tertentu antara sesamanya

Jika model berganda yang diestimasi melalui OLS memenuhi suatu set asumsi (asumsi gauss-markov), maka dapat ditunjukkan bahwa parameter yang diperoleh adalah bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). (Gujarati 2016)

3.7 Tahapan Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

Metode OLS (*Ordinary Least Square*) mendapatkan nilai estimator yang diharapkan dapat memenuhi sifat estimator OLS (*Ordinary Least Square*) yang BLUE (*Blue Liniear Unbiased Estimator*) dengan cara meminimumkan kuadrat simpangan setiap observasi dalam sampel. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga asumsi dalam metode estimasi OLS (*Ordinary Least Square*) yang harus dipenuhi dalam pengujian berdasarkan kriteria ekonometrika, yaitu:

1. Tidak ada masalah hubungan antara variabel independen dalam regresi berganda yang digunakan (tidak multikolinearitas)

2. Varian variabel yang konstan (tidak heterokedastisitas)
3. Tidak ada hubungan variabel gangguan antara satu observasi dengan observasi berikutnya (tidak ada autokorelasi).

1. Multikolinieritas

Multikolinieritas berhubungan dengan situasi dimana ada linear baik yang pasti atau mendekati pasti antara variabel independen. Masalah multikolinieritas timbul bila variabel-variabel independen berhubungan satu sama lain. Selain mengurangi kemampuan untuk menjelaskan dan memprediksi, multikolinieritas juga menyebabkan kesalahan baku koefisien (uji t) menjadi indikator yang tidak terpercaya (Gujarati, 2016). Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linear dalam model persamaan regresi. Apabila terjadi multikolinearitas, akibatnya model persamaan regresi. Apabila terjadi multikolinearitas, akibatnya variabel penafsiran menjadi cenderung terlalu besar, t-hitung tidak bias, namun tidak efisien. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan auxiliary regression untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Kriterianya adalah jika R^2 regresi persamaan utama lebih dari R^2 regresi auxiliary maka didalam model ini tidak terjadi multikolinearitas.

2. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana varians dari setiap gangguan tidak konstan. Dampak adanya hal tersebut adalah tidak efisiennya proses estimasi, sementara hasil estimasinya sendiri tetap konsisten dan tidak bias serta akan mengakibatkan hasil uji t dan uji f dapat

menjadi tidak “reliable” atau tidak dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan Uji White. Secara manual uji ini dilakukan dengan melakukan regresi kuadrat dengan variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Nilai R^2 yang didapat digunakan untuk menghitung x^2 , dimana $x^2 = n \cdot R^2$ (Gujarati, 2003). Dimana pengujiannya adalah jika nilai probability Observation R-Squared lebih besar dari taraf nyata 5%, Maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak.

3. Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pada periode lainnya, dengankata lain variabel gangguan tidak random. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, menggunakan lagi pada model, memasukkan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien (Gujarati, 2003). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi salah satunya diketahui dengan melakukan Uji Durbin Watson Test. Dimana apabila di dan du adalah batas bawah dan batas atas, statistik menjelaskan apabila nilai Durbin Watson berada pada $2 < DW < 4$ -du maka autokorelasi atau noautocorrelation (Gujarati, 2016).

1. Penaksiran

a. Korelasi (r)

Koefisien kolerasi merupakan derajat keeratan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang diamati. Koefesien kolerasi biasanya

dilambangkan dengan huruf r dimana bervariasi mulai -1 sampai $+1$. Nilai r -1 atau $+1$ menunjukkan hubungan yang kuat antar variabel- variabel tersebut, jika nilai $r = 0$, mengindikasikan tidak ada hubungan antar variabel-variabel tersebut. Sedangkan tanda $+$ (positif) dan $-$ (negatif) memberikan informasi mengenai arah dari hubungan antar variabel-variabel tersebut.

b. Uji Koefisien Determinasi (D)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase. Namun tidak dapat dipungkiri ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi (D) terjadi bias terhadap satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data, menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas. Sebagai alternatif digunakan *corrected* atau *adjusted* R^2 (Kuncoro, 2013).

2. Pengujian (*Test Diagnostic*)

a. Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Gujarati, 2013). Uji t dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PE), Transaksi Pembayaran Elektronik (TPE), Inklusi Keuangan (IK), Pertumbuhan Ekonomi (PE). Dalam hal ini pengujian dilakukan adalah sebagai berikut:

3. Perumusan Hipotesis

- a. Hipotesis $H_0 : \beta_1 - \beta_4 = 0$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel Transaksi Pembayaran Elektronik dan Inklusi Keuangan 2015-2024).
- b. Hipotesis $H_a \neq \beta_1 - \beta_4 \neq 0$ (ada hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel Transaksi Pembayaran Elektronik, Inklusi Keuangan 2015-2024)

4. Uji statistic yang digunakan adalah uji t. Dimana t hitug adalah:

$$th = \frac{\beta_i}{Se \beta_i}$$

Dimana :

β_1 = Transaksi Pembayaran Elektronik

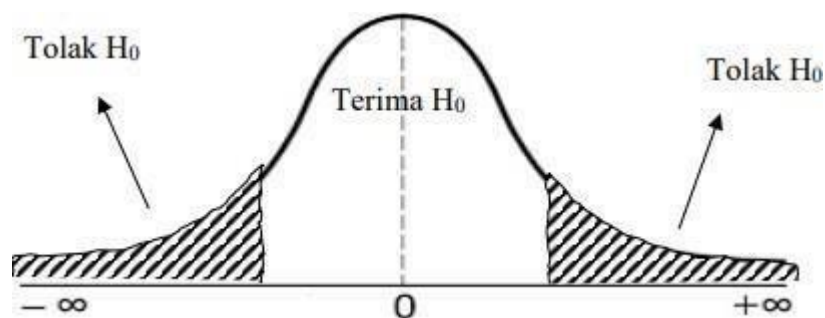
β_2 = Inklusi Keuangan

$Se \beta_i$ = Standar error

Nilai thitung akan dibandingkan dengan ttabel = $\pm t (\alpha / 2, n - 1)$ dengan derajat kesalahan α pada tingkat 1%, 5%, 10%, dan 15%.

Kriteria uji

Terima H_0 jika $-ttabel < thitung < +ttabel$, hal lain tolak H_0 atau dalam distribusi kurva normal t dapat digambarkan sebagai berikut:



5. Kesimpulan

Sesuai Kriteria uji maka terima H_0 atau tolak H_0

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pada model TPEt, IKt secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2015-2023

Dimana langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perumusan Hipotesis

- a. Hipotesis $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada hubungan yang signifikan secara serentak antara variabel Transaksi Pembayaran Elektronik ,Inklusi Keuangan di Indonesia Tahun 2015- 2023).
- b. Hipotesis $H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$ (ada hubungan yang signifikan secara serentak antara variable Transaksi Pembayaran Elektronik, Inklusi Keuangan di Indonesia Tahun 2015- 2023).

2. Uji Statistik yang digunakan adalah uji F, dimana F hitung adalah:

$$F = \frac{\frac{R^2 - 1}{K}}{(1 - \frac{R^2}{n - k})}$$

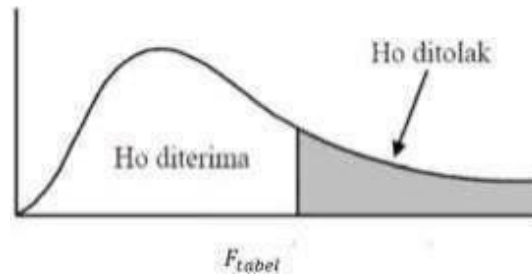
Dimana:

K = jumlah parameter yang diesmati n = Jumlah data yang di observasi

Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan $F_{tabel} = F(\alpha, n-k-1)$ dengan derajat kesalahan $\alpha = 10\%$

3. Kriteria Uji

Terima jika H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal lain tolak H_0 . Atau dalam distribusi kurva F dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Indonesia

4.1.1 Kondisi Geografis Indonesia

Secara geografis Indonesia terletak di antara dua benua, Benua Asia dan Australia, di antara dua samudera, Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Secara astronomis Indonesia terletak antara 6° Lintang Utara dan 11° Lintang Selatan dan 95° – 141° Bujur Timur yang meliputi rangkaian pulau antara Sabang sampai Merauke. Data yang bersumber dari Badan Informasi Geospasial, Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 13.466, luas daratan sebesar 1.922.570 km² dan luas perairan sebesar 3.257.483 km².

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019 mengenai perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2015 mengenai Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, wilayah Indonesia secara administratif terbagi menjadi 38 provinsi, 514 kabupaten/kota (dari jumlah tersebut, terdiri dari 416 kabupaten dan 98 kota), 7.277 kecamatan, 8.488 kelurahan, serta 74.957 desa. Jumlah provinsi mengalami peningkatan dari 34 menjadi 38 provinsi sejak tahun 2013, dengan adanya provinsi baru sebagai hasil dari pemekaran, yaitu Provinsi Papua Barat, yang terdiri atas 5 kabupaten: Kabupaten Sorong, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Tambora, dan Kabupaten Maybrat. Di samping itu, ada juga Provinsi Papua Tengah yang resmi dibentuk pada tahun 2022 sebagai hasil pemekaran dari Provinsi Papua, yang

mencakup 8 kabupaten, antara lain Kabupaten Nabire, Kabupaten Paniai, Kabupaten Mimika, Kabupaten Puncak Jaya, dan Kabupaten Dogiyai, Kabupaten Intan Jaya, Kabupaten Deiyai dan Kabupaten Puncak. Provinsi Papua Selatan(diresmikan pada tahun 2022), yang merupakan pemekaran dari Provinsi Papua,dengan 4 kabupaten yaitu Kabupaten Merauke, Kabupaten Boven Digoel,Kabupaten Mappi dan Kabupaten Asmat.

Luas wilayah laut Indonesia mencapai sekitar 3. 273. 810 km² dan memiliki batas 12 mil laut serta zona ekonomi eksklusif yang meliputi 200 mil. Titik paling barat Indonesia adalah Sabang; sementara titik paling timur ialah Merauke; titik paling utara adalah Miangas; dan titik paling selatan adalah Pulau Rote. Indonesia memiliki iklim tropis, sehingga terbagi dalam dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau, serta terletak di belahan bumi bagian timur. Di Indonesia terdapat tiga zona waktu, yaitu WIB (Waktu Indonesia Barat), WITA (Waktu Indonesia Tengah), dan WIT (Waktu Indonesia Timur).

4.1.2 Kondisi Demografi Indonsia

Berdasarkan data dari Sensus Penduduk yang dilakukan pada tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia mencapai 270,2 juta orang. Dari jumlah tersebut, laki-laki berjumlah 136,66 juta orang atau sekitar 50,58 persen dari total penduduk. Di sisi lain, perempuan di Indonesia tercatat sebanyak 133,54 juta orang atau 49,42 persen dari keseluruhan penduduk. Jumlah penduduk yang berada dalam rentang usia produktif (15-64 tahun) di Indonesia telah menunjukkan peningkatan sejak tahun 1971.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Indonesia

Jumlah Penduduk Indonesia	
Tahun	Jumlah (juta jiwa)
2020	270.203,9
2021	272.682,5
2022	275.773,8
2023	278.696,2
2024	281.603,8

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah 2025

Pada tahun 2020, jumlah penduduk meningkat menjadi 270,2 juta jiwa, dengan tambahan sekitar 3,3 juta jiwa dalam satu tahun. Tahun ini juga ditandai dengan merebaknya pandemi COVID-19 yang berdampak signifikan pada kesehatan dan ekonomi masyarakat. Pada tahun 2021, jumlah penduduk mencapai 272,7 juta jiwa, menunjukkan pertumbuhan yang lebih moderat dengan tambahan 2,5 juta jiwa.

Pertumbuhan ini terus mengikuti pola alami meskipun pandemi masih ada. Pada tahun 2022, jumlah penduduk kembali naik menjadi 275,7 juta orang. Peningkatan ini menunjukkan adanya stabilitas demografi yang cukup terjaga serta didorong oleh pemulihan ekonomi yang lebih baik setelah efek pandemi. Perkiraan untuk tahun 2023 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk Indonesia diprediksi mencapai 278,8 juta orang. Walaupun pertumbuhan populasi tetap stabil, kecepatannya sedikit melambat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, ramalan menunjukkan populasi akan mencapai sekitar 281,6 juta orang. Data ini menggambarkan adanya peningkatan yang konsisten setiap tahun dengan rata-rata kenaikan sekitar 2,9 juta orang per tahun dari 2021 hingga 2024.

4.1.3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Perkembangan ekonomi di Indonesia telah melalui banyak perubahan dalam beberapa tahun terakhir. Berikut adalah beberapa hal utama yang mencerminkan kemajuan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi, yang merupakan proses

peningkatan hasil dari waktu ke waktu, menjadi tolok ukur yang signifikan untuk menilai keberhasilan pembangunan di suatu negara (Todaro, 2005). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah indikator yang krusial untuk mengevaluasi performa perekonomian negara tersebut.

Tabel 4. 2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Tahun	Jumlah (%)
2018	5,17
2019	5,02
2020	-2,07
2021	3,69
2022	5,31
2023	5,05
2024	5,03

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah 2025

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 mencapai 5,17%, meningkat sedikit dari 5,07% pada tahun 2017. Perkembangan ini menunjukkan adanya harapan yang mulai muncul di pasar domestik, serta penguatan beberapa sektor penting seperti industri dan layanan. Namun, pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan kecil, turun menjadi 5,02%, yang menandakan adanya penstabilan setelah fase ekspansi yang kuat sebelumnya.

Pada tahun 2018, Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,17%, melampaui angka 5,07% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini mencerminkan adanya semangat positif di pasar domestik dan kemajuan di sektor-sektor penting seperti manufaktur dan jasa. Akan tetapi, di tahun 2019, pertumbuhan ekonomi melambat sedikit menjadi 5,02%, menandakan adanya penstabilan setelah masa perkembangan yang kuat sebelumnya.

Tahun 2020 menjadi momen krusial dengan penurunan pertumbuhan ekonomi hingga -2,07%. Penurunan ini mencerminkan dampak serius dari wabah COVID-19 yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Hampir seluruh komponen

pengeluaran mengalami penurunan, dengan ekspor barang dan jasa mengalami penurunan terbesar sebesar 7,70%, sementara impor menyusut hingga 14,71%.

Pada tahun 2021, perekonomian Indonesia mulai menunjukkan tanda-tanda perbaikan dengan pertumbuhan sebesar 3,69%, yang merupakan peningkatan signifikan dibandingkan dengan penurunan di tahun sebelumnya. Proses pemulihan ini berlanjut pada tahun 2022, ketika tingkat pertumbuhan mencapai 5,31%, menandakan kembalinya aktivitas ekonomi serta meningkatnya kepercayaan pasar. Namun, pada tahun 2023, pertumbuhan kembali melambat menjadi 5,03%, meskipun hal ini menunjukkan kemampuan Indonesia dalam mengelola pemulihan pascapandemi, meski masih ada ketidakpastian global yang berlanjut. Untuk tahun 2024, pertumbuhan ekonomi tetap pada angka 5,03%, menunjukkan sedikit perlambatan dibandingkan dengan tingkat 5,05% yang dicapai pada tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, meskipun Indonesia telah membuat kemajuan dalam berbagai aspek pemulihan ekonominya pascapandemi, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi. Ketidakpastian di tingkat internasional serta masalah internal, seperti penurunan daya beli, perlu diawasi dengan seksama. Pemerintah harus terus berupaya untuk memperkuat fondasi ekonomi dan memastikan pertumbuhan yang stabil di masa yang akan datang..

4.2. Perkembangan Sistem Pembayaran Elektronik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

4.2.1 Sistem Pembayaran Elektronik

Sistem pembayaran yang ada di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat cepat dan efisien, sejalan dengan perubahan zaman. Pertumbuhan teknologi yang

pesat memberikan dampak pada sistem pembayaran, yang merupakan salah satu elemen penting untuk menjaga stabilitas keuangan, dimana awalnya hanya menggunakan uang tunai kini telah beralih ke sistem pembayaran digital. Di era revolusi industri 4.0, terlihat bahwa teknologi semakin berkembang dan mempengaruhi sistem pembayaran dengan berbagai aplikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan transaksi non-tunai, kini telah beralih ke sistem pembayaran digital atau yang dikenal sebagai uang elektronik (e-money). Kemajuan dalam teknologi pembayaran telah menggeser peran uang tunai (currency) sebagai metode pembayaran ke bentuk non-tunai yang lebih efisien dan hemat biaya.

Transaksi non-tunai umumnya dilakukan tidak dengan uang secara langsung, melainkan melalui transfer antar bank atau transfer di dalam bank itu sendiri lewat jaringan internal. Perkembangan sistem pembayaran di Indonesia menunjukkan perubahan yang jelas dari penggunaan kartu ATM dan debit menuju penggunaan dompet digital *e-wallet* dan *e-money*. Sistem pembayaran yang tersedia saat ini, seperti *e-money* dan *e-wallet* merupakan pembayaran digital berupa uang yang tersimpan dalam media elektronik (uang elektronik). *e-Money* biasanya digunakan untuk pembayaran jalan tol, KRL Commuter Line, bus Trans Jakarta dan pembelian tiket di tempat hiburan. Contoh produknya adalah Brizzi yang diterbitkan BRI, BNI TapCash dari BNI, Flazz dari BCA, Mandiri *e-Money*. Kemudian *e-Wallet* adalah salah satu bentuk financial technology (fintech) yang menjadi alternatif metode pembayaran online dengan produknya adalah GoPay, ShopeePay, DANA, LinkAja, dan OVO. Mayoritas masyarakat sering menggunakan layanan yang satu ini karena adanya promosi. Dengan adanya produk-produk dari media uang elektronik ini, dapat meningkatkan efisien transaksi masyarakat.

Untuk mengetahui Sistem pembayaran elektronik datanya dapat dilihat dari nilai frekuensi transaksi uang elektronik di Indonesia tahun 2015- 2024 di tunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Volume Transaksi Uang Elektronik 2015-2024

Tahun	Volume Transaksi uang elektronik(juta/miliar)
2015	591 (juta)
2016	759 (juta)
2017	1,16 (miliar)
2018	3,42 (miliar)
2019	7,05 (miliar)
2020	15,04 (miliar)
2021	8,26 (miliar)
2022	5,9 (miliar)
2023	2,04 (miliar)
2024	1,22 (miliar)

Sumber data : Bank Indonesia (BI)

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa frekuensi transaksi uang elektronik di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya, dan hal ini secara tidak langsung mendukung pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2015, jumlah transaksi uang elektronik tercatat sekitar 591 juta dan meningkat pesat menjadi 7,05 miliar transaksi pada tahun 2019. Pada tahun 2020, terjadi lonjakan dramatis menjadi 15,04 miliar transaksi, yang utamanya disebabkan oleh perubahan perilaku konsumsi masyarakat selama pandemi COVID-19, di mana banyak orang beralih ke transaksi non-tunai untuk menjaga jarak. Setelah puncak tersebut, volume transaksi menurun secara bertahap hingga mencapai sekitar 1,22 miliar transaksi pada tahun 2024.

4.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor penting yang digunakan sebagai indikator yang telah ditetapkan guna sebagai landasan pengukuran pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Salah satu pendekatan yang saya gunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia yaitu menggunakan pengaruh volume transaksi penggunaan *e-money*.

Untuk Indonesia besarnya pertumbuhan ekonomi dalam sepuluh tahun terakhir disajikan dalam table dibawah ini :

Tabel 4. 4 Pertumbuhan Ekonomi 2015-2024 di Indonesia

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2015	4,80%
2016	5,0 %
2017	5,1 %
2018	5,2 %
2019	5,0 %
2020	-2,1 %
2021	3,7 %
2022	5,3 %
2023	5,05%
2024	5,03 %

Sumber Data: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Tahun 2015 mencatat pertumbuhan 4,8%, kemudian stabil di kisaran 5% hingga Tahun 2019. Pada Tahun 2019 Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,0%, Tahun 2020 terjadinya Pandemi COVID-19 menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar -2,1%, penurunan drastis

dalam lebih dari dua dekade, akibat pembatasan aktivitas dan penurunan permintaan global. Tahun 2021 pemulihan ekonomi dengan pertumbuhan 3,7%, Tahun 2022 Pertumbuhan mencapai 5,31%, pada Tahun 2023 Pertumbuhan stabil di 5,05%, dan mengalami penurunan kembali ditahun 2024 sebesar 5,03%.

Indonesia sebagai negara perekonomian terbuka kecil, peningkatan penggunaan alat pembayaran e-money akan berdampak terhadap penurunan permintaan uang di masyarakat. Secara teoritis, penurunan permintaan uang ini akan menyebabkan penurunan tingkat suku bunga di pasar uang karena masyarakat akan lebih memilih menggunakan alat pembayaran non tunai yang dalam waktu bersamaan dapat menyimpan uang di bank yang dampaknya akan terlihat pada peningkatan output riil nasional. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan uang elektronik akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

4.3.3 Hubungan Sistem Pembayaran Elektronik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Perkembangan sistem pembayaran elektronik di Indonesia menunjukkan hubungan yang saling memperkuat dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Sejak tahun 2015, Indonesia mencatat tren pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil, dengan rata-rata Produk Domestik Bruto (PDB) riil tahunan berada di kisaran 5 persen. Pada waktu yang bersamaan, sistem pembayaran elektronik juga mulai mengalami pertumbuhan secara bertahap. Pada tahun 2015, volume transaksi uang elektronik tercatat sebesar 591 juta transaksi, yang mencerminkan bahwa penggunaan alat pembayaran digital masih berada pada tahap awal dan belum menjadi bagian utama dari pola konsumsi masyarakat.

Memasuki tahun 2016 dan 2017, pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5,1 persen, seiring dengan meningkatnya volume transaksi uang elektronik secara signifikan dari 759 juta menjadi 1,16 miliar transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran elektronik mulai diterima secara lebih luas oleh masyarakat, meskipun kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi masih bersifat tidak langsung. Namun demikian, mulai tampak adanya pergeseran perilaku konsumsi, terutama di kalangan masyarakat perkotaan yang mulai memanfaatkan uang elektronik (e-money) dalam berbagai transaksi harian.

Tren ini terus berlanjut pada tahun 2018 dan 2019, di mana transaksi uang elektronik melonjak dari 3,42 miliar menjadi 7,05 miliar transaksi. Peningkatan tersebut menunjukkan semakin masifnya adopsi teknologi pembayaran digital oleh masyarakat. Kondisi ini terjadi bersamaan dengan tetap stabilnya pertumbuhan ekonomi nasional di kisaran 5 persen. Dalam konteks ini, penggunaan uang elektronik berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi transaksi, memperluas akses konsumsi masyarakat terhadap produk dan layanan, serta mempercepat perputaran uang di dalam perekonomian, yang pada akhirnya turut memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional.

Namun, pada tahun 2020, Indonesia menghadapi guncangan ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar -2,1 persen—penurunan terdalam dalam dua dekade terakhir. Uniknyanya, pada tahun yang sama, volume transaksi uang elektronik justru melonjak tajam mencapai 15,04 miliar transaksi. Lonjakan ini tidak hanya mencerminkan meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital selama masa pembatasan aktivitas fisik, tetapi juga menjadi bukti bahwa sistem pembayaran

elektronik memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi domestik. Seiring banyaknya masyarakat yang beralih ke transaksi non-tunai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, e-money berfungsi sebagai jembatan utama konsumsi di tengah keterbatasan mobilitas masyarakat.

Pada tahun 2021, ketika perekonomian mulai pulih dan tumbuh sebesar 3,7 persen, volume transaksi uang elektronik memang mengalami penurunan menjadi 8,26 miliar transaksi. Namun demikian, angka tersebut tetap jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelum pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi berbasis digital masih mendominasi, meskipun masyarakat mulai kembali menjalani aktivitas secara normal. Tahun 2022 menjadi titik pemulihan yang lebih kuat, dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,3 persen, meskipun jumlah transaksi uang elektronik kembali menurun menjadi 5,9 miliar transaksi. Penurunan ini kemungkinan bukan disebabkan oleh penurunan konsumsi, melainkan oleh diversifikasi dalam penggunaan sistem pembayaran digital lainnya, seperti meningkatnya adopsi QRIS, BI-FAST, dan layanan mobile banking, yang tidak seluruhnya tercatat sebagai transaksi uang elektronik.

Memasuki tahun 2023 dan 2024, meskipun volume transaksi uang elektronik terus menurun hingga hanya mencapai 1,22 miliar transaksi pada tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi tetap bertahan di atas 5 persen. Fenomena ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran elektronik telah menjadi bagian integral dalam sistem keuangan dan perilaku konsumsi masyarakat. Penurunan volume transaksi bukan berarti berkurangnya konsumsi, melainkan dapat disebabkan oleh pergeseran preferensi masyarakat menuju metode pembayaran digital lain yang lebih efisien dan terintegrasi langsung dengan sistem perbankan. Dalam konteks ini, sistem

pembayaran digital secara keseluruhan termasuk uang elektronik tetap memainkan peran penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Secara umum, kondisi ini mencerminkan adanya hubungan yang saling menguatkan antara sistem pembayaran elektronik dan pertumbuhan ekonomi.

Meskipun korelasi tersebut tidak selalu terlihat secara langsung dari data tahunan, tren jangka panjang memperlihatkan bahwa semakin kuat dan luas adopsi sistem pembayaran elektronik di tengah masyarakat, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan konsumsi, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

4.3 Analisis Regresi Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Termasuk Dalam Aspek Transaksi Uang Elektronik dan Inklusi Keuangan

4.3.1 Statistik Deskriptif Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Statistik deskriptif adalah metode dalam statistika untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, meringkas, menginterpretasikan, dan menyajikan data secara deskriptif atau eksplanasi. Penyajian ini berfungsi untuk menggambarkan karakteristik suatu sampel data, namun tidak menarik kesimpulan atau probabilitas dari data tersebut.

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Model

	PE	TUE	IK
Mean	420.6000	4.53E+09	718.1000
Median	502.5000	2.71E+09	750.0000
Maximum	531.0000	1.50E+10	851.0000
Minimum	-210.0000	5.91E+08	377.0000
Std. Dev.	226.0674	4.61E+09	132.3081
Skewness	-2.489356	1.207991	-1.804063
Kurtosis	7.497831	3.551533	5.644485
Jarque-Bera	18.75753	2.558818	8.338281
Probability	0.000084	0.278202	0.015466
Sum	4206.000	4.53E+10	7181.000
Sum Sq. Dev.	459958.4	1.91E+20	157548.9
Observations	10	10	10

Sumber: Eviews 12, diolah 2025

Data penaksiran di atas menampilkan ringkasan statistik deskriptif untuk tiga variabel, yang diantaranya terdapat satu variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi (PE), dan variabel bebas yaitu Sistem Pembayaran Elektronik (TUE), Inklusi Keuangan (IK). Berikut adalah penjelasan untuk masing- masing bagian dari data ini:

A. Mean (Rata-Rata)

PE : Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi 420.6000% (4,2%)

TUE : Rata-rata Jumlah Transaksi Uang Elektronik 4.53E+09 Rupiah

IK :Rata-rata Inklusi Keuangan 718.1000% (7,2%)

B. Median (Nilai Tengah)

PE : Median Petumbuhan Ekonomi 502.5000% (5%)

TUE : Median Jumlah Transaksi Uang Elektronik 271E+09 Rupiah

IK : Median Inklusi Keuangan 750.0000% (7,5%)

C. Maximum (Maksimum)

PE : *Maximum* Petumbuhan Ekonomi 531.0000% (5,3%)

TUE : *Maximum* Jumlah Frekuensi Transaksi Uang Elektronik 1.50E+10Rupiah

IK : *Maximum* Inklusi Keuangan 851.0000% (8,5%)

D. Minimum

PE : Minimum Petumbuhan Ekonomi -210.0000% (-2,1%)

TUE : Minimum Jumlah Transaksi Uang Elektronik 5.91E+08 Rupiah

IK : Minimum Inklusi Keuangan 377.0000% (3,7%)

E. Standar Deviasi

PE : Standar Deviasi Petumbuhan Ekonomi 226.0674% (2,2%)

TUE : Standar Deviasi Jumlah Transaksi Uang Elektronik 4.61E+09 Rupiah

IK : Standar Deviasi Inklusi Keuangan 132.3081% (1,3%)

Kesimpulan:

Data ini memberikan gambaran statistik umum dari variabel-variabel yang diteliti. Secara umum, variabel-variabel ini menunjukkan distribusi yang mendekati normal dengan variabilitas yang terukur. Hasil ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut, seperti regresi, untuk melihat hubungan antara variabel-variabel ini.

4.3.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 6 Hasil Olahan Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PE				
Method: Least Squares				
Date: 07/19/25 Time: 21:26				
Sample: 2015 2024				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	258.6376	242.0246	1.068642	0.3207
TUE	-4.94E-08	1.04E-08	-4.738181	0.0021
IK	0.537393	0.363354	1.478979	0.1827
R-squared	0.774414	Mean dependent var		420.6000
Adjusted R-squared	0.709960	S.D. dependent var		226.0674
S.E. of regression	121.7494	Akaike info criterion		12.68513
Sum squared resid	103760.4	Schwarz criterion		12.77591
Log likelihood	-60.42566	Hannan-Quinn criter.		12.58555
F-statistic	12.01512	Durbin-Watson stat		2.378378
Prob(F-statistic)	0.005452			

Sumber: Eviews 12, diolah 2025

Dari hasil regresi diatas ,dilihat ada satu variabel bebas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu varibael Inklusi keuangan (IK) sedang varibael bebas sistem pembayaran elektronik (TUE) berepengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE). Hasil regresi juga menghasilkan nilai *R-squared* yang sangat tinggi yaitu sebesar 0.774414, artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Oleh karena itu, penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/20/25 Time: 01:03
Sample: 2015 2024
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	58575.89	39.51713	NA
TUE	1.09E-16	2.910248	1.403274
IK	0.132026	47.33334	1.403274

Sumber: Eviews 12, diolah 2025

Salah satu cara untuk melihat adanya atau tidak multikolineritas pada suatu model regresi ialah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan terbatas dari masalah multikolineritas jika $VIF < 10$. Dari hasil uji diatas Sistem Pembayaran Elektronik (TUE) dan Inklusi Keuangan (IK) berada di bawah 10 yang berarti bahwa variable tersebut tidak terjadi masalah multikolineritas.

2. Uji Heterokedastitas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Hetrokedastitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.847621	Prob. F(2,7)	0.1245
Obs*R-squared	4.486124	Prob. Chi-Square(2)	0.1061
Scaled explained SS	0.964820	Prob. Chi-Square(2)	0.6173

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai *p value* yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi-Square (2) pada Obs*R-Squared yaitu sebesar 0.1061. Oleh karena itu *p value* $0.1061 > 0.05$ maka hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah heterokedastitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.430132	Prob. F(2,5)	0.1831
Obs*R-squared	4.929142	Prob. Chi-Square(2)	0.0850

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai *p value* yang ditunjukkan oleh nilai Prob. Chi Square (2) pada Obs*R-squared yaitu sebesar 0.0850. Nilai tersebut menunjukkan tidak terjadinya masalah autokorelasi dikarenakan $0.0850 > 0.05$,

yang dimana nilai tersebut lebih besar dari pada derajat kesalahannya. Selain itu pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin Waston sebesar 2.378378, artinya model yang digunakan sudah terbebas dari masalah autokorelasi

1. Penaksiran

a.kolerasi

Dari hasil regresi diperoleh nilai R sebesar 0.774441, artinya sebesar 77,4% yang dimana bahwa derajat keeratan antara variabel sistem pembayaran elektronik (TUE), Inklusi keuangan (IK) menggambarkan hubungan yang sangat erat terhadap pertumbuhan ekonomi (PE).

b. koefisien determinasi

Koefisien determinasi (*R-Squared*) menunjukkan besarnya kontribusi atau proporsi persentase variabel bebas yaitu Sistem Pembayaran Elektronik (TUE), Inklusi keuangan (IK) menggambarkan hubungan yang sangat erat terhadap pertumbuhan ekonomi (PE). variabel *R-Squared* sebesar 0.709960, artinya kontribusi sebesar 70,99 %. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model estimasi ini atau berada pada *disturbance error term*.

2. Test Diagnostic

Dari hasil regresi diatas maka model ekonometrika yaitu

$$PE_t = \beta_0 + \beta_1 TUE + \beta_2 IK + \epsilon_t$$

Interperensi hasil model sebagai berikut:

$$PE_t = 258.6376 + (-4.94E-08)TUE + (0.537393)IK + \epsilon_t$$

Koefisien $\beta_0 = 258.6376$ persen, artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel Sistem Pembayaran Elektronik (TUE), dan Inklusi Keuangan (IK), turun maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 258.6376 persen dan jika dilihat dari hasil olahan diketahui nilai probabilitasnya sebesar 0.3207 ($\alpha > 15\%$) yang berarti signifikan. Artinya dapat disimpulkan bahwa benar jika prediksi tingkat Pertumbuhan Ekonomi akan bertambah sebesar 258.6376

persen jika menambahkan variabel bebas diatas.

Keofisien $\beta_1 = -4.94E-08$, artinya jika sitem pembayaran elektronik (TUE) naik diperkirakan Pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar $-4.94E-08$, dan jika dilihat dari hasil olahan data diatas ternyata signifikan dikarenakan nilai probabilitasnya sebesar 0,0021 ($\alpha < 15\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa benar Sistem Pembayaran Elektronik berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Keofisien $\beta_2 = 0.537393$, artinya jika Inklusi Keuangan (IK) naik diperkirakan Pertumbuhan Ekonomi akan naik sebesar 0.537393, dan jika dilihat dari hasil olahan data diatas ternyata tidak signifikan dikarenakan nilai probabilitasnya sebesar 0,1827 ($\alpha < 15\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa benar Inklusi Keuangan (IK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Secara keseluruhan jika dilihat dari hasil olahan data diatas, ternyata signifikan dikarenakan nilai probabilitasnya sebesar 0.0021 ($\alpha < 15\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa benar Sistem Pembayaran Elektronik berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Pengujian (*Tes Diagnostic*)

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual atau masing-masing dalam menjelaskan variabel terikat.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	258.6376	242.0246	1.068642	0.3207
TUE	-4.94E-08	1.04E-08	-4.738181	0.0021
IK	0.537393	0.363354	1.478979	0.1827

Sumber: Eviews 12, diolah 2025

Rumus t_{hitung} sebagai berikut:

$$th = \frac{\beta_i}{Se \beta_i}$$

Dimana:

β_i : Koefisien regresi variabel

$Se \beta_i$: Standar error dari masing-masing koefisien

Jika di masukkan nilai setiap koefisien ke dalam rumus tersebut maka menjadi sebagai berikut:

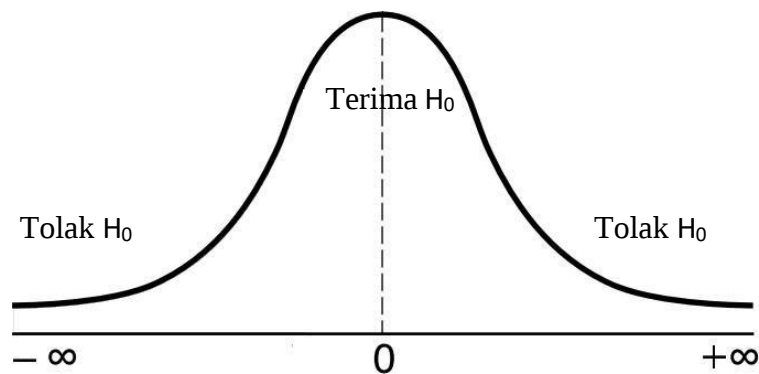
a. Sistem Pembayaran Elektronik (TUE)

$$th = \frac{-4.94E-08}{1.04E-08} = -4.738181$$

b. Inklusi Keuangan (IK)

$$th = \frac{0.537393}{0.363354} = 1.478979$$

Adapun dalam penelitian ini untuk melihat nilai tabel dengan cara mencari $df = (n-k) = 10 - 3 = 7$ dengan $(\alpha = 10\%/2=0.05)$ maka nilai tabel sebesar ± 1.895 Terima H_0 jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, hal lain tolak H_0 atau dalam distribusi kurva normal t dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Uji Parsial Distribusi Normal Kurval t

Kesimpulan:

- a. t_{hitung} Sistem Pembayaran Elektronik (TUE) -4.738181, berada di luar $\pm t_{tabel}$ atau dalam kreteria uji $-1.895 < -4.73818 > 1.895$ maka tolak H_0 atau tolak H_1 artinya ada hubungan yang signifikan antara Sistem Pembayaran Elektronik terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- b. t_{hitung} Inklusi Keuangan (IK) 1.478979, berada di luar $\pm t_{tabel}$ atau dalam kreteria uji $-1.895 < 1.478979 > 1.895$ maka terima H_0 atau H_1 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Inklusi Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.774414	Mean dependent var	420.6000
Adjusted R-squared	0.709960	S.D. dependent var	226.0674
S.E. of regression	121.7494	Akaike info criterion	12.68513
Sum squared resid	103760.4	Schwarz criterion	12.77591
Log likelihood	-60.42566	Hannan-Quinn criter.	12.58555
F-statistic	12.01512	Durbin-Watson stat	2.378378
Prob(F-statistic)	0.005452		

Sumber: Eviews 12, diolah 2025

Dimana rumus mencari F_{hitung} adalah $F = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-k)}$

Dimana:

K = Jumlah Parameter yang diestimasi

n = Jumlah data yang diobservasi

F_{hitung} adalah sebagai berikut :

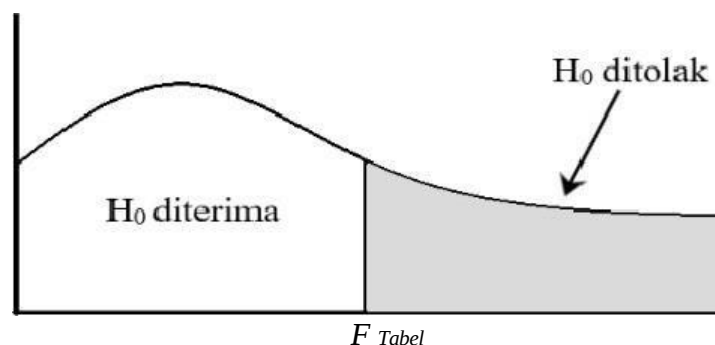
$$F = \frac{\frac{0.774414}{3-1}}{\frac{1-0.774414}{10-3}} = 12.01512$$

Dari hasil regresi didapati variable sistem pembayaran elektronik (TUE), Inklusi keuangan (IK) menggambarkan hubungan yang sangat erat terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.005452.

Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan $F_{tabel} = (\alpha; df1 = k-1; df2 = n-k)$ maka $F_{tabel} = (10\%; df1=3-1; df2=10-3) = (0.1; 2; 7)$ dengan demikian nilai F_{tabel} adalah 9.547.

Kriteria Uji :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal lain tolak H_0 atau dalam distribusi kurva F dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Uji Simultan (F) Distribusi Normal Kurva F

Kesimpulan yaitu $12.01512 < 9.547$ berarti terima H_0 atau H_1 , sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan pada semua variable

bebas terhadap variable terikat. Begitupun, jika dilihat dari olahan *Eviews*, nilai probabilitasnya 0.005452 atau berada pada alpha 1% yang berarti signifikan. Sehingga ada hubungan yang secara serentak antara variable Transaksi Uang Elektronik (TUE), Inklusi Keuangan (IK) terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi (PE).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Sistem Pembayaran Elektronik (TUE) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE)

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa Sistem Pembayaran Elektronik (TUE) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil olahan data menggunakan *eviews* dimana hasil olahan data menunjukan adanya pengaruh Sistem Pembayaran Elektronik terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai probabilitas (0.0021). Teori Harrod Domar dan Adam Smith teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan teknologi maka dari itu, sistem pembayaran elektronik (e-money) termasuk ke dalam bentuk inovasi teknologi yang meningkatkan efisiensi dan produktivitas, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian (Sari.R, & Santoso 2020), menemukan bahwa pembayaran *epayment* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penelitian (Febryati 2019) juga menemukan bahwa sistem pembayaran non tunai juga berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penelitian Mahendra juga menemukan bahwa sistem pembayaran non tunai berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu berbeda dengan hasil penelitian penulis dimana Sistem

Pembayaran Elektronik berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan dari penelitian terdahulu dimana Sistem Pembayaran elektronik berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.4.2 Pengaruh Inklusi Keuangan (IK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE)

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa Inklusi Keuangan (IK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil olahan data menggunakan *evIEWS* dimana hasil olahan data menunjukkan tidak ada pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai probabilitas (0.1827). Teori (Demirguc Kunt dan Klapper 2012) mendefinisikan Inklusi keuangan adalah kemudahan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal secara terjangkau, tepat guna, dan berkelanjutan. Akses ini mendorong masyarakat untuk menabung, berinvestasi, dan mengembangkan usaha, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian (Firdha Aksari Anindynta 2020), menemukan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, (Iramayasari dan Melti Roza Adry 2020), penelitian ini juga menemukan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil penelitian terdahulu bertentangan dengan penelitian penulis dimana penelitian terdahulu menemukan Inklusi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sedangkan penelitian penulis menemukan tidak berpengaruh signifikan antara Inklusi Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Secara deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi meningkat setiap tahunnya, namun ada penurunan di tahun 2020 sebesar (-2,1%) dan kembali stabil meningkat secara bertahap dari tahun 2021 sampai tahun 2024.
2. Perkembangan sistem pembayaran elektronik (seperti uang elektronik, dan dompet digital) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan ini mendorong efisiensi transaksi keuangan, mengurangi waktu dan biaya, serta memperluas inklusi keuangan. Adopsi sistem pembayaran digital telah meningkatkan akses masyarakat terhadap meningkatkan daya beli, dan partisipasi dalam ekonomi, yang pada akhirnya secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan Pertumbuhan Ekonomi.
3. Hasil olahan data variabel Sistem Pembayaran Elektronik (TUE) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE), sedangkan variable Inklusi Keuangan (IK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

5.2 Saran

1. Bagi pemerintah dan Regulator (BI dan OJK):

Terus memperkuat regulasi sistem pembayaran elektronik guna menjaga keamanan, efisiensi, dan perlindungan konsumen. Selain itu, perluasan infrastruktur digital dan edukasi keuangan di daerah tertinggal perlu ditingkatkan

agar inklusi keuangan merata.

2. Bagi Masyarakat:

Didorong untuk meningkatkan literasi digital dan keuangan agar dapat memanfaatkan layanan keuangan digital dengan bijak, aman, dan produktif.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya:

Disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti tingkat literasi digital, keamanan transaksi, serta perbandingan regional, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak transformasi digital terhadap ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Balkis, and Rokhedi Priyo Santoso. 2022. "Pengaruh Uang Elektronik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2011-2020." *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan* 1(2):233–39. doi: 10.20885/jkek.vol1.iss2.art11.
- Fandiyanto, Randika, Aldy Maulana, Dani Dwi Al-Faqih, Erina Putri Widiyanti, Icha Aulia Putri, and Indah Permatasari. 2024. "Perkembangan Fintech Dalam Meningkatkan Transaksi Digital UMKM Di Indonesia." *Journal of Digital Business Research* 1(1):1526.
- Febriaty, H. 2019. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan E-Money Di Kota Medan."
- Firmansyah, A. 2013. *Manajemen Dan Teori Organisasi*. Jakarta: Rajawali pers.
- Gaol, F. G. 2012. *Manajemen Sistem Informasi*. Pendekatan. Jakarta: Selembah Empat.
- Gujarati, D. N. 2016. "Basic Econometrics. 5th Ed." *New York: McGraw-Hill Education*.
- Hafni, R. 2024. *Statistik Ekonomi. Medan: Perdana Publishing*.
- Jhingan, M. L. 2012a. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan (Edisi Ke-40)*.
- Jhingan, M. L. 2012b. *The Economics of Development and Planning (40th Ed.)*.
- Mahendra, O. C. 2019. "Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Skripsi, Universitas Islam Negeri

- Sumatera Utara).” *Repository UIN Sumatera Utara*.
- Mankiw, N. G. 2009. *Pengantar Ekonomi*. Edisi ke-4. Jakarta: Salemba Empat.
- Naf'an, A. 2014. *Ekonomi Mikro*. Teori dan. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Nanga, A. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*.
- Natsir, M. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Nuraini, N. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prasetyo, A. 2014. “Transformasi Digital Dalam Sistem Pembayaran Dan Dampaknya Terhadap UMKM.” *Jurnal Manajemen Teknologi* (8(1)):45–60.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik*. Edisi kedua. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sari, R., & Santoso, B. 2020. “Analisis Pengaruh E-Payment Terhadap Perekonomian Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Digital* 5(2):123–35.
- Sukirno, S. 1994. “Pengantar Ekonomi Mikro.” *Jakarta: Rajawali Press*.
- Sukirno, S. 2013. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ket. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Makroekonomi:Teori Pengantar*. Rajawali pers.
- Tambunan, T. T. H. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Teori dan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Trihasta, H., & Fajaryanti, J. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Teori dan. Yogyakarta: Andi.

LAMPIRAN

Pertumbuhan Ekonomi 2015-2024 di Indonesia

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2015	4,80%
2016	5,0 %
2017	5,1 %
2018	5,2 %
2019	5,0 %
2020	-2,1 %
2021	3,7 %
2022	5,3 %
2023	5,05%
2024	5,03 %

Volume Transaksi Uang Elektronik 2015-2024

Tahun	Volume Transaksi uang elektronik(juta/miliar)
2015	591.000.000
2016	759.000.000
2017	1.160.000.000
2018	3.420.000.000
2019	7.050.000.000
2020	15.040.000.000
2021	8.260.000.000
2022	5.900.000.000
2023	2.040.000.000
2024	1.220.000.000

Inklusi Keuangan 2015-2024

Tahun	Inklusi Keuangan
2015	35,70%
2016	67,80%
2017	69,10%
2018	70,03%
2019	76,19%
2020	80,4%
2021	82,2%
2022	85,10%
2023	75,02%
2024	75,02%



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 4600/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/21/11/2024

Kepada Yth
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 21/11/2024

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aidil Fitra
NPM : 2105180029
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan Daerah

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah :
- *Judul 1
Semakin banyak masyarakat yang beralih ke transaksi non-tunai menunjukkan kebutuhan untuk memahami dampaknya terhadap preferensi masyarakat, selain itu saat ini Pemerintah mendorong penggunaan pembayaran digital melalui gerakan cashless society untuk meningkatkan efisiensi sistem pembayaran
 - *Judul 2
Kemudahan Izin Usaha sebagai Faktor Kunci
Salah satu faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan UMKM adalah akses yang mudah dan cepat dalam mengurus perizinan. Mall Pelayanan Publik diharapkan menjadi solusi untuk mempermudah proses ini, namun efektivitasnya masih belum jelas dan perlu dikaji lebih lanjut.
 - *Judul 3
Jalan tol Indrapura-Kisaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi, tetapi juga menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan peluang kerja baru terutama bagi masyarakat kota kisaran, baik dalam sektor konstruksi, perdagangan, maupun jasa pendukung lainnya.

- Rencana Judul :
1. Pengaruh Digitalisasi Sistem Pembayaran Terhadap Preferensi Masyarakat Dalam Menggunakan Uang Elektronik Di Kota Kisaran
 2. Analisis Pengaruh Kemudahan Izin Usaha Di Mall Pelayanan Publik Terhadap Pertumbuhan Ukm Di Kab. Asahan
 3. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol Indrapura - Kisaran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja Pada Masyarakat Di Kota Kisaran

Objek/Lokasi Penelitian : Kota Kisaran, Kab. Asahan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Aidil Fitra)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

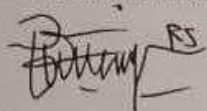
PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 4600/IDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/21/11/2024

Nama Mahasiswa : Aidil Fitra
NPM : 2105180029
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan Daerah
Tanggal Pengajuan Judul : 21/11/2024
Nama Dosen Pembimbing*) : Eri Yanti Nasution SE., M.Ec.

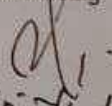
Judul Disetujui**) : Transformasi Sistem Pembayaran Elektronik
Dan Implikasinya Terhadap pertumbuhan
Ekonomi Di Indonesia

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan


(Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si.)

Medan, 6 Januari 2025

Dosen Pembimbing


(Eri Yanti Nasution SE., M.Ec.)

Keterangan:

*) Ketua atau Pimpinan Program Studi

**) Dosen atau Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ini ke-2 via pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN TUAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1745/K.BAN-PT/Ak-Pg/PTN/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631693

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[@umsuMEDAN](#) [@umsuMEDAN](#)

[umsuMEDAN](#)

[@umsuMEDAN](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 2093 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir / Jurnal dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Pada Tanggal :

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir/ Jurnal Mahasiswa :

Nama : **Aidil Fitra**
N P M : **2105180029**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Judul Proposal / Skripsi : **Transformasi Sistem Pembayaran Elektronik dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**
Dosen Pembimbing : **Eri Yanti Nasution.SE.,M.Ec**

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir / Jurnal dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Tugas Akhir/ Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir / Jurnal harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 07 Juli 2026 Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Ditetapkan di : **Medan**
Pada Tanggal : **11 Muharram 1447 H**
07 Juli 2025 M



Dekan

Dr. H. JANURI, SE.,MM.,M.Si., CMA

NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Pertinggal.





BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa, 27 Mei 2025 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan menerangkan bahwa :

Nama : Aidil Fitra
N.P.M. : 2105180029
Tempat / Tgl.Lahir : Kisaran, 06 Januari 2002
Alamat Rumah : Jl. Batu Asah Sidoadi, Kisaran
Judul Proposal : Transformasi Sistem Pembayaran Elektronik dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Tidak benar Transformasi Sistem Pembayaran Elektronik dan Implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
Bab I	Tambahan inklusi keuangan dan data pendukung di latar belakang
Bab II	Tambahan landasan teori Uang dan Regulasi Perbankan, dan dan BI + hipotesis
Bab III	Definisi Operasional sudah ditambah.
Lainnya	
Kesimpulan	☒ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, Selasa, 27 Mei 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Dr. Prawidya Hariani RS, SE., M.Si.

Pembimbing

Eri Yanti Nasution. SE., M.Ec.

Sekretaris

Dra. Hj. Roswita Hafni, M.Si.

Pembanding

Dra. Roswita Hafni, M.Si.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari **Selasa, 27 Mei 2025** menerangkan bahwa:

Nama : Aidil Fitra
N.P.M. : 2105180029
Tempat / Tgl.Lahir : Kisaran, 06 Januari 2002
Alamat Rumah : Jl. Batu Asah Sidoadi, Kisaran
JudulProposal : Transformasi Sistem Pembayaran Elektronik dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Eri Yanti Nasution. SE., M.Ec.*

Medan, Selasa, 27 Mei 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.Prawidya Hariani RS,SE.,M.Si.

Pembimbing

Eri Yanti Nasution. SE., M.Ec.

Sekretaris

Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Pembanding

Dra.Roswita Hafni,M.Si.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan

Wakil Dekan

Assoc.Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Aidil Fitra
N.P.M : 2105180029
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir : Transformasi Sistem Pembayaran Elektronik dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Tugas Akhir	Paraf	Keterangan
Senin, 20/02/25	latar belakang kuat dengan konsep pinmudu/terbalik dengan fenomena data, data, variabel - kemudian masalah.		
27/02/25	latar belakang tambah dengan data terbaru.		
10/03/25	Teori mulai dari teori pertumbuhan ekonomi tambahkan regulasi dan sistem pembayaran elektronik di Indonesia.		
12/03/25	kerangka konseptual dibuat dengan kerangka berpikir dimulai dengan transformasi sistem pembayaran elektronik.		
19/03/25	kerangka konseptual kuat dengan menambahkan faktor dan variabel.		
28/04/25	uji dalam penelitian regresi		
7/05/25	ACC seminar proposal		

Pembimbing Tugas Akhir

Eri Yanti Nasution SE., M.Ec.

Medan, Mei 2025
Diketahui/Disetujui Ketua
Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Aidil Fitra
Tempat / Tgl Lahir : Kisaran, 06 Januari 2002
Jenis Kelamin : Laki Laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Batu Asah Lingk. III Sidodadi Kisaran Barat
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : R. Indar Sihombing
Ibu : Sri Wahyuni Siregar, S.H.
Alamat : Jl. Batu Asah Lingk. III Sidodadi Kisaran Barat

Pendidikan Formal

1. SDN 017973 Kisaran Tamatan Tahun 2014
2. SMPN 2 Kisaran Tamatan Tahun 2017
3. SMAN 2 Kisaran Tamatan Tahun 2020
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2021 s.d. Sekarang

Medan, Agustus 2025



AIDIL FITRA